



**HUBUNGAN PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT  
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNISSULA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Tika Fira Nita Sarie**

**30901800180**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2022**



**HUBUNGAN PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT  
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNISSULA SEMARANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Tika Fira Nita Sarie**

**30901800180**

**ROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2022**

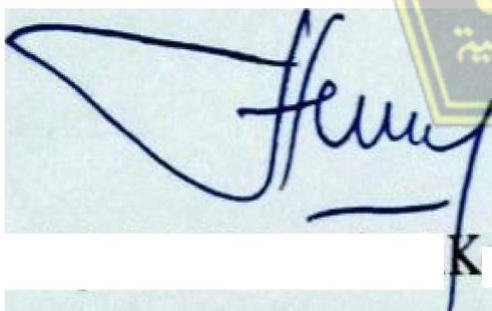
## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“HUBUNGAN PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA SEMARANG”** Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. yang dibuktikan dengan menggunakan *uji Turn it in* dengan hasil 22% Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 17 Januari 2022

Mengetahui,

Wakil Dekan



K

Peneliti



(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)

(Tika Fira Nita Sarie)

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Proposal skripsi berjudul

**HUBUNGAN PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR  
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun

oleh

Tika Fira Nita Sarie

30901800180

Telah disahkan dan disetujui oleh pembimbing pada

Pembimbing 1

Tanggal 19 Agustus 2021



Ns. Retno Isrovianingrum, M.Kep

NIDN. 06-0403-8901

Pembimbing II

Tanggal 17 Agustus 2021



Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep

NIDN. 06-2207-8602

**HALAMAN PENGESAHAN**

Proposal skripsi berjudul

**HUBUNGAN PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR  
MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama: Tika Fira Nita Sarie

NIM: 30901800180

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 20 agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima/

Penguji I,



Ns. Muh. Abdurrouf, M.Kep  
NIDN. 06-0505-7902

Penguji II,



Ns. Retno Isrovjaningrum, M.Kep  
NIDN. 06-0403-8901

Penguji III,



Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep  
NIDN. 06-2207-8602

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

### HUBUNGAN PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN UNISSULA SEMARANG

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tika Fira Nita Sarie

NIM : 30901800180

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I

Pembimbing II

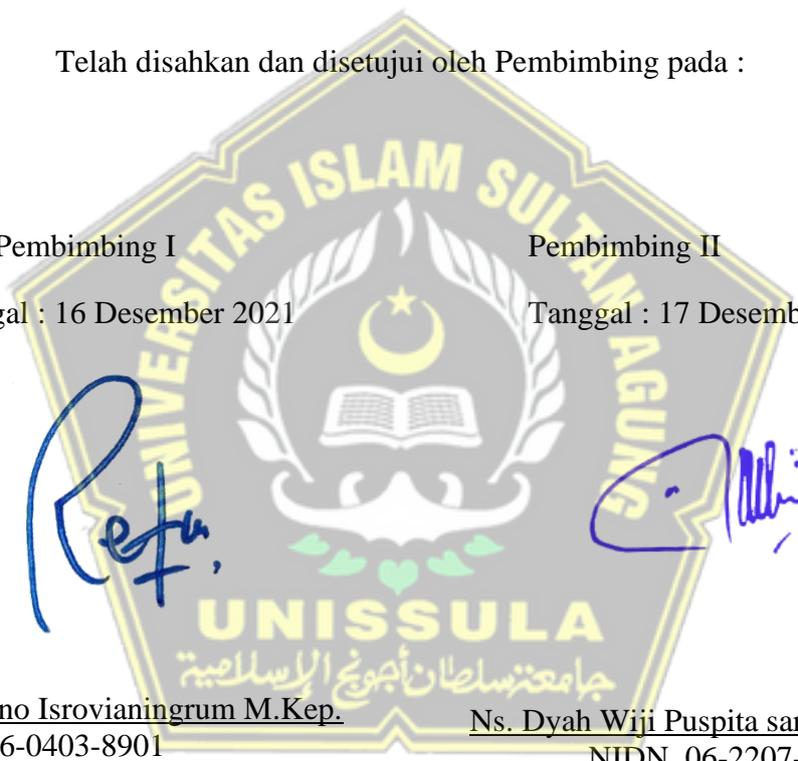
Tanggal : 16 Desember 2021

Tanggal : 17 Desember 2021



Ns. Retno Isrovianingrum M.Kep.  
NIDN. 06-0403-8901

Ns. Dyah Wiji Puspita sari M.Kep.  
NIDN. 06-2207-860



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:  
**HUBUNGAN PERSEPSI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MINAT  
BELAJAR MAHASISWA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNISSULA SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Tika Fira Nita Sarie

NIM : 30901800180

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 3 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Muh Abdurrouf, M.Kep

NIDN. 06-0505-7902

Penguji II,

Ns. Retno Isrovianingrum, M.Kep.

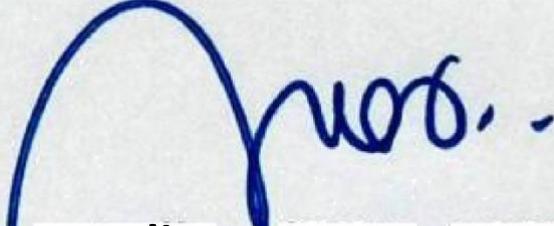
NIDN. 06-0403-8901

Penguji III,

Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.Kep.

NIDN. 06-2207-8602

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



**Iwan Ardian, SKNL, NLKe p.**  
**NIDN. 0622087404**

## MOTTO

Kesulitan akan Menguji, Masalah akan Menghampiri, Pembenci akan Coba  
Mnjauhkan, Tapi yang Bisa Hentikan Adalah Keputusanmu. Hanya Dirimu  
Sendiri Yang Bisa Memutuskan Untuk Berhenti Berjuang atau Terus Berusaha  
Apapun Situasinya.

(Hingdrata Nicolay)

Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku, Hidupku, dan Matiku Hanyalah untuk Allah,

Tuhan Semesta Alam.

(QS. Al-An'am : 162)

Orang lemah balas dendam. Orang kuat memaafkan. Orang cerdas

mengabaikannya

“Aku ini tidak aneh, aku ini edisi terbatas”

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robil ‘alamin dengan mengucap syukur kepada Allah swt. Saya persembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Suwardjo dan Ibu Daryatun yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan disetiap saat. Doa dan kasih sayang yang kalian berikan menjadi sumber kekuatanku, serta ridho dari Allah swt yang selalu menyertai setiap langkahku. Semoga ini menjadi modal kelak untuk membahagiakan kalian dan membuat senyum manis di pipi karena pengorbanan kalian tidak bisa aku balas sampai akhir hayat, semoga kelak aku dapat membahagiakan dan membanggakan kalian.

Kampus Hijau Almamaterku Tercinta

UNISSULA

جامعة الإسلام  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**Skripsi, Desember 2022**

**ABSTRAK**

Tika Fira Nita Sarie

**Hubungan Antara Persepsi Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung**

**Latar Belakang:** Persepsi pembelajaran daring merupakan suatu pemikiran mahasiswa mengenai pembelajaran yang dilakukan dari rumah atau jarak jauh, persepsi sangat mempengaruhi minat belajar pada masing-masing mahasiswa. Persepsi pembelajaran daring sangat mempengaruhi minat belajar pada mahasiswa, pada dasarnya keinginan dalam minat belajar berasal dari suatu minat. Minat belajar merupakan rasa ketertarikan terhadap suatu pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa untuk belajar mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikan hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan melibatkan 184 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data pada penelitian ini menggunakan *total populasi* dan desain yang digunakan adalah uji Spearman Rank

**Hasil :** Hasil univariat menunjukkan bahwa 147 responden (79,9%) mengatakan pembelajaran yang dilakukan tidak efektif, efektif sebanyak 37 responden (20,1%)., Mahasiswa yang memiliki minat belajar sedang 77 responden (34,2%) yang memiliki minat belajar tinggi 63 (33,3%) sedangkan mahasiswa yang memiliki minat belajar yang rendah sebanyak 2 (1,1%). Analisa bivariat terjadi hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar dalam artian nilai p value 0,05 yaitu -0,0273 kekuatannya cukup dan arahnya negatif.

**Simpulan :** Terdapat hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa di fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang.

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring, Minat belajar

**Daftar Pustaka :** (2015-2021)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM**  
**FACULTY OF NURSING SCIENCE**  
**ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN AGUNG SEMARANG**  
**THESIS, JANUARY 2022**

**ABSTRACT**

Tika Fira Nita Sarie

**The Relationship Between The Perception Of Online Learning With Student Interest Learning At Faculty Of Nursing Science Islamic University Sultan Agung Semarang**

**Background:** Perception of online learning is a student's thinking about learning carried out from home or remotely, perception greatly influences interest in learning in each student, Perceptions of online learning greatly affect student interest in learning, basically the desire in learning interest comes from an interest. Interest in learning is a sense of interest in learning that can encourage student to study independently. The purpose of this study was to determine the significant relationship between perception of online learning and student interest in learning

**Methods:** Type of research is quantitative with a cross sectional 184 respondents. The technique used in data collection in this study used the total population and the design used was the spearman rank test.

**Result:** Univariate results showed that 147 respondents (79,9%) said the learning was not effective, effective as many as 37 respondents (20,1). Students who have a moderate interest in learning are 77 respondents (34,2%), who have a high interest in learning 63 respondents (33,3%), while students who have a low interest in learning are 3 respondents (1,1%). Bivariate analysis there was a relationship of online learning and interest in learning in the sense that the p value was 0,05, namely -0,273 the strength was sufficient and the direction was negative.

**Conclusion:** There is a relationship between the perception of online learning with student interest in learning at the faculty of nurcing, Islamic university sultan agung semarang.

**Keywords:** Online Learning, interest in learning

**Bibliography:** (2015-2021)

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul” **Hubungan Antara Persepsi Pembelajaran Daring Dengan Minast Belajar Mahasiswa’** dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan proposal penelitian ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih pada:

1. Bapak Iwan Ardian, S.KM, M.Kep selaku dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Ns Indra Tri Astuti, M.kep, Sp.Kep.AN selaku kaprodi S1 Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Ns. Retno Isrovianingrum, M.kep selaku pembimbing pertama yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran untuk saya

tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada akhir penelitian ini.

4. ibu Ns. Dyah Wiji Puspita Sari, M.kep selaku pembimbing kedua yang telah sabar untuk meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasihat yang sangat berharga.
5. kedua orang tua saya, ibu dan ayah yang telah banyak memberikan bantuan doa, selalu menyemangati, serta memberikan dorongan dan perhatian kepada saya selama ini.
6. Sahabat saya Mesihatut Safaah, Risma Wulandari, Luhfiatul Aska, Reza Milenia N.F dan Dina Nur.F telah memberikan dukungan, saling mendoakan dan saling menyemangati.
7. kakak saya Ika Wijayanti, Nurrohmah Indriyani dan adik saya yang tercinta Rayhana Adhyasta S.N, Yuni Nur Hidayah dan Nurrohmah Sekar Arum yang telah mendoakan setiap langkah.
8. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan 2018 yang saling mendoakan, membantu, mendukung serta menyemangati untuk berjuang Bersama.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dapat menambah wawasan bagi pembaca.

*wassalamu'alaikumsalam Wr.Wb*

Semarang



## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	3
HALAMAN PERSETUJUAN.....	4
HALAMAN PENGESAHAN.....	5
HALAMAN PERSETUJUAN.....	6
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
MOTTO .....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	i
DAFTAR GAMBAR.....	ii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iii
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II.....</b>	<b>1</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>1</b>
A. Tinjauan Teori.....	1
1. Persepsi.....	1
2. Pembelajaran online atau pembelajaran daring.....	10
3. Minat Belajar.....	20
B. Kerangka Teori.....	25
C. Hipotesis.....	26
<b>BAB III.....</b>	<b>32</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Kerangka Teori.....	32

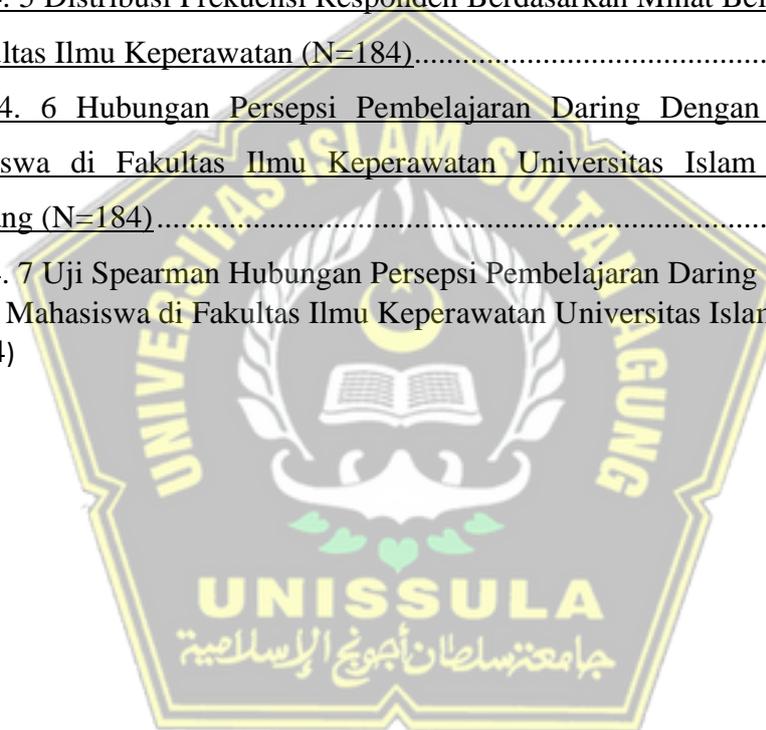
B.	Variabel Penelitian .....	32
C.	Desain Penelitian.....	33
D.	Populasi Dan Sampel .....	33
E.	Tempat Dan Waktu .....	34
F.	Definisi Operasional .....	34
G.	Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data.....	35
H.	Uji Instrumen Penelitian.....	37
H.	Metode Pengumpulan Data .....	38
I.	Rencana Analisis Atau Pengolahan Data .....	39
J.	Etika Penelitian .....	42
<b>BAB IV</b>	.....	<b>44</b>
<b>HASIL PENELITIAN</b>	.....	<b>44</b>
A.	Pengantar Bab .....	44
B.	Karakteristik Responden .....	44
1.	Jenis Kelamin .....	44
2.	Usia.....	45
C.	Analisa Univariat .....	45
1.	Persepsi Pembelajaran Daring .....	45
2.	Minat Belajar .....	46
D.	Analisa Bivariat.....	46
1.	Uji Normalitas .....	46
2.	Uji Spearman .....	47
<b>BAB V</b>	.....	<b>48</b>
<b>PEMBAHASAN</b>	.....	<b>48</b>
A.	Pengantar Bab .....	48
B.	Interpretasi Dan Diskusi Hasil .....	48
1.	Jenis Kelamin .....	48
2.	Usia.....	51
3.	Persepsi Pembelajaran Daring.....	54
4.	Minat Belajar Mahasiswa .....	62
5.	Hubungan Persepsi Pembelajaran Daring dengasn Minat Belajar .....	70
C.	Keterbatasan Penelitian .....	75
D.	Implikasi Keperawatan.....	75
<b>BAB VI</b>	.....	<b>77</b>

<b>SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	77
A. Simpulan .....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	79
<b>LAMPIRAN</b> .....	86



## DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Definisi Operasional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 3 2 Korelasi .....	41
<u>Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=184) .....</u>	<u>44</u>
<u>Tabel 4. 2 Dsitribusi Frekuensi respon berdasarkan dengan usia mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=184).....</u>	<u>45</u>
<u>Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persepsi Pembelajaran Daring Pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=184) .</u>	<u>45</u>
<u>Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=184).....</u>	<u>46</u>
<u>Tabel 4. 6 Hubungan Persepsi Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=184).....</u>	<u>46</u>
Tabel 4. 7 Uji Spearman Hubungan Persepsi Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (N=184)	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Teori.....	25
Gambar 3 1 Kerangka Konsep .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 2 Balasan Studi Pendahuluan

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 4 Keterangan LOLOS Uji Etik

Lampiran 5 Surat Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 6 Surat Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 7 Karakteristik Responden

Lampiran 8 Kuesioner Penelitian

Lampiran 9 Catatan Hasil Konsultasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi khususnya teknologi internet pada waktu ini secara tidak langsung telah berkembang secara pesat selain itu telah mengubah pemikiran pada masyarakat dalam memperoleh informasi dan komunikasi. Dalam hal ini bidang yang membutuhkan internet adalah bidang pendidikan, terutama pada perguruan tinggi. Karena internet merupakan sumber untuk mendapatkan informasi. Metode yang dilakukan dalam pembelajaran di berbagai institusi pendidikan dilakukan dengan metode daring yang artinya tidak harus diselenggarakan dengan bertatap muka (Gasc et al., 2018).

Berkaitan dengan adanya pandemi covid-19, pemerintah menerapkan anjuran untuk mengurangi penyebaran covid-19 dengan melakukan *social distancing* dengan menutup sekolah, menerapkan strategi belajar dirumah, menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, kemudian kementerian pendidikan dan kebudayaan merespon protokol tersebut dengan menerbitkan surat edaran tentang pencegahan covid-19 antara lain pembelajaran dari rumah, dan aktivitas seperti bekerja dilakukan dari rumah. hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus covid-19. Selain itu mendikbud memberikan himbauan kepada semua satuan pendidikan dibawah kemendikbud untuk meniadakan penyelenggaraan acara yang mengundang orang untuk berkerumun dengan sehingga menggantinya dengan menggunakan video conference atau komunikasi daring lainnya. (Kementerian et al., 2020)

Pembelajaran yang dilakukan dari rumah dilaksanakan dengan dua cara yaitu pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran luring sesuai dengan ketersediaan, kesiapan serta prasarana yang memadai. Pembelajaran daring merupakan salah satu proses belajar yang memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi dari guru atau dosen. Sedangkan perkuliahan online merupakan proses belajar yang dilakukan antara dosen dengan mahasiswa melalui berbagai media sosial. Sehingga perkuliahan online membuat mahasiswa dan dosen tidak perlu bertatap muka secara langsung (Asrul & Afil, 2020). Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat untuk dosen maupun mahasiswa, antara lain yaitu mahasiswa melaksanakan pembelajaran daring dengan tidak bertatap muka dalam kelas. Sedangkan manfaat untuk dosen yaitu mengubah gaya belajar mengajar agar mahasiswanya tidak jenuh (Zhafira et al., 2020). Selain itu terdapat beberapa faktor dalam pembelajaran daring antara lain faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dari dalam yaitu minat belajar, perhatian dari orang tua yang kurang serta bakat dari masing-masing siswa. Sedangkan faktor dari luar yaitu seperti cara orang tua dalam mendidik, suasana rumah serta lingkungan belajar yang kurang nyaman (Sugiarti, 2019).

Hal yang paling penting dalam menerapkan pembelajaran daring pada mahasiswa antara lain memiliki sifat yang relevan dengan tujuan untuk tercapainya suatu tujuan khusus dalam pembelajaran. Meningkatnya peran dan keefektifan yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan teknologi dan media agar mencapai kesuksesan pembelajaran daring tersebut dapat mempengaruhi persepsi dari masing-masing mahasiswa. Persepsi merupakan proses yang diawali dari pengindraan yaitu stimulus yang diterima oleh seseorang menggunakan alat

reseptor atau panca indra, kemudian stimulus yang diindra oleh seseorang di organisasikan serta diinterpretasikan sehingga individu dapat menyadarkan dan mengerti (Hermuningsih & Wardani, 2016). Persepsi membuat mahasiswa lebih mengelola dirinya kedalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa membutuhkan ketrampilan mengenai bagaimana cara untuk melakukan pembelajaran, proses berpikir, dan memotivasi diri agar tujuan belajarnya dapat tercapai (Zhafira et al., 2020).

Kemudian dari persepsi tersebut dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa pada dasarnya keinginan dalam minat belajar antar mahasiswa berbeda-beda. Minat belajar yang tinggi dan minat belajar yang rendah sangat terlihat ketika dosen memberikan kesempatan untuk bertanya jawab pada saat melakukan perkuliahan secara langsung. Tanggapan yang telah diberikan oleh mahasiswa sangat kurang lebih banyak mahasiswa yang tidak bertanya begitupun sebaliknya, hal ini dapat menunjukkan adanya perbedaan minat belajar pada masing-masing mahasiswa, Selain kurangnya minat dalam belajar biasanya dapat di sebabkan karena kebiasaan belajar mahasiswa, Ada mahasiswa yang berminat belajar dengan sungguh-sungguh ada juga mahasiswa yang kurang menyukai belajar dan memilih untuk bermain (Z.R & Saugi, 2020). Minat belajar terdapat dua macam yaitu minat personal (minat individu) dan minat situasional. Minat personal merupakan aspek yang dominan pada diri seseorang, sedangkan minat situasional merupakan aspek dalam mencari informasi yang baru serta memiliki sikap yang lebih baik terhadap lingkungan belajarnya (Kawet, 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang terkait Persepsi Pembelajaran Daring semester 4 pada 31

mahasiswa di dapatkan hasil dalam kategori baik 7 mahasiswa (22,6%), kategori sedang 24 mahasiswa (77,4%). Sedangkan terkait minat belajar mahasiswa di mendapatkan hasil kategori tinggi 8 responden (15%), kategori sedang 10 responden (20%) dan 12 responden (66%) untuk kategori rendah. Hal tersebut menimbulkan perspektif bahwa persepsi pembelajaran daring yang berhubungan dengan minat belajar masih kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan yang akan dilakukan peneliti yaitu melakukan penelitian dengan berjudul “Hubungan Persepsi Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Mahasiswa”

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah dari latar belakang dapat simpulkan yaitu mengenai masa pandemi covid-19 pemerintah membuat peraturan baru dimana pembelajaran yang semula bertatap muka kini dirubah drastis menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah masing-masing tanpa melakukan tatap muka dengan pelajar yang lain. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran daring dimana proses belajarnya dilakukan dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring dapat menimbulkan persepsi bagi mahasiswa dimana persepsi tersebut merupakan proses pemahaman terhadap suatu informasi yang telah diterima. Sehingga persepsi pembelajaran daring memiliki dampak bagi mahasiswa seperti kurangnya minat belajar mahasiswa akan materi yang diberikan dari dosen. Berdasarkan hasil penelitian dari (Dalimunthe et al., 2021)

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Fakultas Ilmu Keperawatan Unissula Semarang terkait Persepsi Pembelajaran Daring semester 4 pada 31

mahasiswa di dapatkan hasil dalam kategori baik 7 mahasiswa (22,6%), kategori sedang 24 mahasiswa (77,4%). Sedangkan terkait minat belajar mahasiswa di mendapatkan hasil kategori tinggi 8 responden (15%), kategori sedang 10 responden (20%) dan 12 responden (66%) untuk kategori rendah. Hal tersebut menimbulkan perspektif bahwa persepsi pembelajaran daring yang berhubungan dengan minat belajar masih kurang.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diperoleh rumusan masalah apakah ada hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui persepsi pembelajaran daring dan minat belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan

#### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui persepsi pembelajaran daring di Fakultas Ilmu Keperawatan.
- b. Mengetahui minat belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan.
- c. Menganalisis Hubungan persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

**a. Profesi Keperawatan**

Penelitian ini dapat digunakan untuk sumber informasi dalam menambah pengetahuan untuk penanganan masalah “Hubungan persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa”

**b. Pendidikan Keperawatan**

Penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai awal mula mendapat informasi, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai “Hubungan persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa”

**c. Masyarakat**

Menjelaskan kepada masyarakat tentang pengetahuan “Hubungan persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa”

**d. Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini menjadi tambahan wawasan ilmiah tentang “Hubungan persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa”.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Persepsi

Menurut KBBI persepsi merupakan suatu tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu yang diserap. Persepsi juga merupakan cara seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. (Akmaliyah, 2013). Persepsi diawali oleh rangsangan-rangsangan dimana kejadian yang terjadi di lingkungan sosial yang menimbulkan perhatian hingga terjadi persepsi yang berbeda. Persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor struktural dan faktor fungsional. Faktor struktural merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, sedangkan faktor fungsional merupakan faktor yang berasal dari dalam individu seperti kebutuhan, pengalaman pada masalah, dan suatu yang berkaitan dengan faktor-faktor fungsional. (Arifin et al., 2017). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pengelolaan informasi baik melalui panca indra yang diteruskan ke otak untuk diseleksi maupun diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran yang berupa penilaian dari pengindraan atau pengalaman yang pernah dialami.

Sedangkan menurut para ahli persepsi dapat di definisikan sebagai berikut. (Agus Sujanto 2012, n.d.):

##### a. Menurut Bimo Walgito

Persepsi yaitu proses yang diterima stimulus dari seseorang melalui alat indra atau proses sensorik. Selanjutnya stimulus diteruskan dengan

melakukan proses persepsi, maka dalam proses persepsi orang yang dipersepsi akan dapat mempengaruhi orang yang mempersepsi.

b. Menurut Jalaludin Rahmat

Persepsi merupakan pengalaman suatu objek, peristiwa atau diperolehnya hubungan dalam mendapatkan atau menafsirkan suatu pesan dan informasi.

c. Menurut Bigot

Persepsi merupakan sesuatu hal yang tinggal setelah dilakukannya suatu pengamatan.

d. Menurut Sarlito Wirawan

Persepsi yaitu cara membedakan dan mengelompokkan seseorang.

Persepsi dibagi menjadi dua macam antara lain sebagai berikut:

a. Eksternal Perception

Eksternal perception merupakan terjadinya suatu rangsangan yang dimiliki individu.

b. Self perception

Self perception merupakan terjadinya suatu rangsangan dari dalam diri individu.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa objeknya yaitu diri sendiri. Dengan adanya persepsi individu dapat mengetahui keadaan baik dilingkungannya maupun yang bersangkutan dengan dirinya.

Berkaitan dengan persepsi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a. Setiap orang dapat menyaksikan perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya melalui lingkungan yang berbeda. Karena tidak semua orang dapat melihat lingkungan yang sama.
- b. Seorang dapat menilai lingkungannya dengan tujuan, sikap, alasan, pengalaman, kesehatan, perasaan serta kemampuan.
- c. Cara seseorang menilai dirinya berpengaruh atau tidak terhadap perilakunya. Dalam suasana tertentu seseorang bertindak sesuai dengan pikiran pada dirinya.
- d. Persepsi bisa dilanjutkan dengan diberikannya pandangan akan suatu hal dalam bukti nyata.
- e. Persepsi yang dilakukan harus diteliti dengan cara melakukan diskusi kelompok karena sebagai sarana persepsi bagi individu.
- f. Dengan meningkatnya tumbuh kembang membuat pengaruh pandangan hidup individu.

Ada beberapa ciri-ciri persepsi yaitu:

- a. Modalitas

Modalitas merupakan penerimaan rangsangan modalitas yang bersifat sensori dasar.

- b. Dimensi Ruang

Persepsi memiliki sifat bisanya disebut dengan dimensi ruang seperti atas bawah, tinggi rendah, kanan kiri dst.

- c. Dimensi Waktu

Persepsi memiliki dimensi waktu contohnya cepat lambat, tua muda dst.

d. Struktur Konteks

Satu kesatuan yang menyatu adalah objek atau gejala. Dalam dunia pengamatan memiliki bagian menyatu sesuai dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan satu kesatuan yang menyatu.

e. Dunia Penuh Arti

Persepsi merupakan dunia yang penuh makna, seseorang biasanya memiliki pengamatan atau persepsi pada tanda yang dimiliki seseorang yang kemudian dikaitkan dengan dirinya.

Menurut Irwanto persepsi mempunyai beberapa ciri-ciri antara lain sebagai berikut:

a. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu gambaran persepsi pengetahuan, tanggapan yang dilanjutkan dengan pemanfaatannya.

b. Persepsi Negatif

Persepsi Negatif merupakan gambaran persepsi yang tidak sesuai dengan sesuatu yang telah dipersepsikan.

Dengan demikian diperoleh kesimpulan yaitu persepsi baik baik (positif) maupun yang kurang baik (negatif) sangat berpengaruh dalam tindakan yang dilakukan seseorang.

Persepsi terdiri dari beberapa macam anatara lain sebagai berikut:

a. Persepsi Konstruktif

Persepsi konstruktif merupakan akibat dari informasi yang diperoleh dari sistem sensorik pengetahuan yang didapat tentang dunia.

b. Persepsi Langsung

Informasi yang diperoleh stimulus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kognitif tidaklah penting dalam suatu persepsi melainkan persepsi langsung yang lebih penting karena banyaknya informasi yang bisa di pergunakan dan diinterpretasikan.

Beberapa faktor yang menjadi pengaruh persepsi yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yang berasal dari diri sendiri antara lain:

1) Fisiologis

Informasi akan masuk melalui panca indra, selanjutnya informasi yang diperolehkan berpengaruh dan memberikan arti pada lingkungan sekitarnya. melengkapai usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.

2) Perhatian

Diperlukannya tenaga individu dalam memperhatikan dan berfokus pada fisik dan mental pada seseorang.

3) Minat

Persepsi bergantung pada banyaknya tenaga yang digerakkan karena seseorang cenderung merubah sesuatu apabila mempunyai minat.

4) Kebutuhan yang searah

Faktor ini berasal dari objek maupun pesan yang menjawab sesuai dengan apa yang dirinya butuhkan.

5) Pengalaman dan ingatan

Pengalaman bergantung pada kuatnya daya ingat seseorang mengingat sesuatu agar mempengaruhi rangsangan dalam arti yang luas.

6) Suasana hati

Perilaku seseorang dipengaruhi keadaan emosi, mood sehingga seseorang bisa menerima, berinteraksi dan mengingat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan dan objek dari luar individu antara lain:

1) Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus

Semakin besarnya objek semakin mudah untuk dipahami.

2) Warna dan objek-objek

Objek yang memiliki banyak cahaya yang memudahkan untuk dipahami dibandingkan yang sedikit.

3) Keunikan dan kekontrasan stimulus

Stimulus dari luar dan sekelilingnya menampilkan sesuatu diluar dugaan sehingga menarik banyak perhatian seseorang.

4) Intensitas dan kekuatan dari stimulus

Stimulus dari luar akan memberikan makna lebih bila sering di perhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang dapat mempengaruhi persepsi.

## 5) Motion atau Gerakan

Individu memberikan perhatian kepada objek yang aktif di bandingkan dengan objek yang pasif.

Persepsi memiliki beberapa prinsip-prinsip yaitu:

### a. Persepsi itu relatif bukan absolut.

Seseorang tidak mampu menyerap semua keadaan yang terjadi karena dalam hubungan relatif persepsi membuat perubahan rangsangan lebih besar dari rangsangan yang akan datang.

### b. Persepsi itu selektif

Seseorang memperoleh rangsangan sesuai dengan apa yang mereka pelajari.

### c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Penerimaan rangsangan harus dengan cara berhubungan atau mengelompok agar lebih jelas rangsangan yang didapat.

### d. Persepsi di pengaruhi oleh harapan dan kesiapan.

Perolehan rangsangan yang diterima dipilih kemudian di tata, dan bagaimana rangsangan tersebut akan di interpretasi.

Proses terjadi tidak dengan mudah melainkan melalui proses. Proses persepsi yaitu peristiwa yang menghasilkan aksi dan reaksi.

Syarat persepsi yang di penuhi antara lain:

a. Adanya objek yang dipersepsi

Objek yang menimbulkan stimulus mengenai alat indra. Stimulus datang dari luar maupun dalam langsung diteruskan saraf penerima kemudian bekerja sebagai reseptor.

b. Alat indra atau reseptor

Yaitu menerima suatu stimulus dan harus memiliki syarat sensori untuk meneruskan stimulus reseptor.

c. Adanya perhatian

Perhatian yaitu suatu langkah awal dalam persepsi, tanpa adanya perhatian tidak terjadi persepsi pada diri seseorang. Namun tidak semua stimulus dapat ditimbulkan oleh keadaan sekitar. Pemberian respon individu sesuai, sehingga menarik perhatian seseorang. dengan stimulus yang telah disesuaikan dan dapat menarik perhatian.

Dengan demikian keadaan stimulus pada individu akan bergantung pada individunya. Faktor yang membuat individu tergantung yaitu perhatian aspek psikologis dan persepsi.

Persepsi memiliki beberapa indikator antara lain:

1) Aspek Pengalaman Belajar

- 1) Pada saat dilakukannya pembelajaran daring mahasiswa dapat mengakses media pembelajaran dengan mudah.
- 2) Saat dilakukannya pembelajaran daring dapat dilakukan sesuai dengan waktu atau jam yang diberikan oleh dosen.

- 3) Perkuliahan daring dapat menambah pemahaman mengenai materi dan keterampilan yang telah diberikan oleh dosen.
  - 4) Materi yang diberikan dalam pembelajaran daring sudah menjadi suatu ketetapan serta kontak yang sesuai dengan RPS.
  - 5) Mahasiswa dapat mengakses materi yang telah diberikan dengan mudah, selain itu dapat mengirimkan tugas dan laporan sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh dosen.
- 2) Aspek Kapabilitas Dosen
- 1) Dosen tetap berada didalam forum Ketika pembelaja di mulai hingga selesai.
  - 2) Memberikan penjelasan mengenai bagaimana arah dan tujuan dalam suatu pembelajaran yang telah diberikan.
  - 3) Kesempatan bagi mahasiswa untuk bertanya dan melakukan diskusi pada saat pembelajaran daring berlangsung.
  - 4) Pada saat mahasiswa bertanya dosen bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari mahasiswa tersebut.
  - 5) Tingkat pemahaman yang di serap oleh masing-masing mahasiswa berbeda.
  - 6) Sikap yang positif dapat menimbulkan keefektifan bagi setiap mahasiswa.
- 3) Aspek Sarana dan Prasarana
- 1) Pada saat dilakukannya pembelajaran daring materi yang telah disiapkan harus sesuai dengan kriteria pemahaman mahasiswa.

- 2) Media yang paling sering digunakan dalam suatu pembelajaran seperti *Zoom, Google Classroom, Google Meet, Whatsapp*.
- 3) Memiliki perangkat yang cukup untuk mengikuti suatu pembelajaran seperti signal yang kuat, Laptop dan Smartphone
- 4) Pada saat dilakukannya pembelajaran daring mahasiswa siap untuk mengikuti pembelajaran tersebut agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 5) Memiliki rasa puas terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh pihak kampus.

Melalui indicator diatas maka dapat dikembangkan manjadi item-item dari sebuah pertanyaan yang dibuat dalam bentuk angket maka dapat di peroleh data persepsi mahasiswa. Sebelum angket digunakan angket dilakukan uji coba terlebih dahulu karena data dari hasil uji coba angket tersebut akan di analisis ujivaliditasnya.

## **2. Pembelajaran online atau pembelajaran daring**

### **a. Pembelajaran**

Belajar yaitu sesuatu yang dilakukan oleh seseorang agar mencapai kopetensi yang diinginkan. Dengan proses belajar seseorang mendapat pengetahuan, keterampilan serta sikap yang baik. Proses belajar pada dasarnya dapat meningkatkan kemampuan kompetensi personal.(Dewi & Nur, 2014). Dari pengertian diatas di simpulkan belajar merupakan perubahan yang ada di dalam diriseseorang seperti pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungannya.

Belajar atau pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan seseorang. Pengembangan potensi sejak lahir seseorang dapat dikembangkan dengan belajar. Tanpa belajar mungkin seseorang tidak akan bisa memenuhi kebutuhan belajar mempengaruhi proses pembelajaran dan kebutuhan belajar dapat dilaksanakan dilingkungan sekolah, dilingkungan keluarga, maupun dilingkungan masyarakat (Dewi & Nur, 2014). Pembelajaran merupakan interaksi pengajar dengan siswa sebagai sumber belajar agar tercapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran tidak berfokus pada apa yang mereka pelajari namun berfokus pada apa yang mereka pilih, terapkan, kembangkan dan strategi yang baik agar mencapai tujuan belajar yang diinginkan (SARAHUTU, 2020)

Berdasarkan dari pengetahuan diatas diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran merupakan proses belajar yang dilaksanakan agar mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip yang dimiliki pembelajaran yaitu:

a. Berdasarkan persyaratan yang dilakukan untuk belajar.

- 1) Adanya keaktifan partisipasi yaitu seperti peningkatan minat serta membutuhkan bimbingan belajar agar tercapai tujuan pembelajarannya.
- 2) Belajar dapat menimbulkan penghargaan serta motivasi yang tinggi pada siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran.
- 3) Pengembangan kemampuan dan lingkungan dibutuhkan untuk belajar siswa agar lebih efektif.

4) Interaksi lingkungan dan siswa sangat diperlukan dalam belajar.

b. Sesuai hakikat dalam pembelajaran

- 1) Belajar merupakan suatu kejadian yang terjadi secara terus menerus
- 2) Belajar merupakan proses pengorganisasian, pengadaptasi, eksploitasi dan penutup.
- 3) Belajar merupakan suatu kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan yang lain).

c. Sesuai dengan materi yang harus di ajarkan.

- 1) Belajar memiliki sifat menyeluruhan.
- 2) Pengembangan kemampuan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai harus sesuai dengan belajar.

d. Syarat tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran

- 1) Sarana yang cukup diperlukan oleh siswa agar dapat belajar dengan tenang.
- 2) Pengertian, keterampilan, sikap diajarkan berkali-kali agar dapat diterima oleh siswa.

b. Pembelajaran online atau pembelajaran daring

Pandemi covid-19 membuat lembaga Pendidikan memberikan ketentuan pembelajaran online. Pembelajaran online sering disebut dengan pembelajaran daring atau pembelajaran e-learning. Pembelajaran online merupakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media teknologi kemudian dapat diakses oleh siswa sehingga dapat belajar dengan mudah. Pembelajaran daring dianggap

sebagai salah satu kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid-19.(Priyastuti & Suhadi, 2020)

Pembelajaran online merupakan sistem pembelajaran yang tidak dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan platform agar membantu proses pembelajaran dari jarak jauh. Dengan diadakannya pembelajaran online layanan pembelajaran dalam jaringan membuat peminat belajar lebih banyak dan luas (Priyastuti & Suhadi, 2020).

Berdasarkan dari pengertian diatas disimpulkan yaitu pembelajaran online merupakan sesuatu yang dilakukan pengajar tanpa tatap muka namun menggunakan jaringan agar pembelajaran yang diperoleh siswa tetap nyaman.

Dalam proses pembelajaran diperlukannya keterampilan cara belajar, proses berfikir dan motivasi agar mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan tersebut dikenal sebagai *self regulat learning* atau *self regulat online learning*. *Self regulat learning* (SLR) mengacu pada *control* atau kendali siswa terhadap tujuan yang akan di capai.

Adapun ciri-ciri siswa dalam melaksanakan pembelajaran online Menurut Dabbagh (2020) anatara lain sebagai berikut:

a. Semangat belajar

Ketuntasan pemahaman materi dilakukan oleh siswa sehingga keberhasilan yang diperoleh oleh siswa berbeda-beda.

b. *Literacy* teknologi

Penguasaan teknologi harus dipahami oleh siswa karena sebagai alat sarana pembelajaran online, seperti computer, smartphone dan laptop.

c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal

Penguasaan kemampuan berkomunikasi menjadi salah satu syarat keberhasilan pembelajaran daring karena di gunakan untuk berinteraksi antar siswa.

d. Berkolaborasi

Penginteraksian serta kolaborasi dilakukan diforum yang disediakan agar melatih jiwa sosial pada diri sendiri.

e. Keterampilan untuk belajar mandiri

Dalam pembelajaran online siswa harus belajar secara mandiri karena siswa sebagai pemegang kendali. belajar mandiri yang siswa lakukan membutuhkan motivasi dan minat belajar yang tinggi agar tercapai tujuan pembelajarannya.

Pembelajaran online miliki bebrapa metode dalam pembelajaran anantara lain sebagai berikut:

a. Metode *E-learning*

*E-learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang berbasis elektronik menggunakan media komputer. E-learning disebut pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau internet. E-learning merupakan proses pembelajaran yang

menggunakan, menciptakan, membantu menyampaikan, menilai dan memudahkan proses belajar siswa secara interaktif.

b. *Mobile learning*

*Mobile learning* yaitu alat yang digunakan sebagai pelengkap dan membantu siswa untuk mempelajari materi kapanpun dan dimanapun saat siswa merasa kurang menguasai materi tersebut.

c. Metode *Quantum Learning*

*Quantum Learning* yaitu strategi pemahaman dan ingatan agar suatu pembelajaran terlihat menyenangkan.

Secara umum e-learning di bagi menjadi dua persepsi antara lain

a. *Elektronik Based Learning*

*Elektronik Based Learning* merupakan pembelajaran menggunakan teknologi komunikasi elektronik antara lain seperti film, video, Lcd, slide yang dapat menunjang proses pembelajaran.

b. *Internet Based*

*Internet Based* merupakan penggunaan fasilitas internet yang bersifat online sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan dimana saja oleh siswa yang memiliki perangkat yang terhubung dengan internet.

Dalam pembelajaran online memiliki beberapa syarat antara lain sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan jaringan internet atau jaringan LAN sangat dibutuhkan saat kegiatan pembelajaran.
- b. Adanya dukungan layanan belajar yang dapat di manfaatkan oleh siswa.
- c. Adanya dukungan layanan belajar yang di manfaatkan oleh siswa apabila mengalami kesulitan.

Pembelajaran daring mempunyai beberapa karakter antara lain:

- a. Menuntut pembelajaran mandiri untuk membangun dan menciptakan pengetahuan (constructivi)
- b. Adanya kolaborasi antara pengajar dalam proses pengetahuan dan dalam memecahkan masalah bersama.
- c. Pembedaan komunitas dalam suatu pembelajaran (*community of Learners*)
- d. Pemanfaatan media lama yang dapat diakses melalui internet, pembelajaran yang berbasis komputer, kelas digital serta kelas virtual.
- e. Interaksi, akses, kemandirian dan pengayaan.

Menurut Widiasmoro (2019) ada beberapa manfaat dari pembelajaran online yaitu:

- a. Terciptanya kualitas interaksi yang terus meningkat.
- b. Penginteraksian pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.
- c. Menjangkau luas seluruh siswa.

d. Mempermudah penyimpanan materi pembelajaran.

Menurut Budi Harsanto (2014) ada beberapa kelebihan dari pembelajaran online yaitu:

- a. Mengurangi biaya perjalanan.
- b. Membuat siswa bisa belajar disetiap waktu dan disetiap tempat.
- c. Menyiapkan cara belajar sesuai dengan waktunya.
- d. Memungkinkan dalam pemberian materi pembelajaran.
- e. Meperbarui pembelajaran yang mudah.

Kelebihan dari pembelajaran online sebagai berikut:

- a. Dapat meningkatnya profesionalitas guru atau dosen.
- b. Penggunaan teknologi informasi meningkatkan kemampuan siswa.
- c. Akses belajar dan wawasan menjadi meningkat.
- d. Tempat pelaksanaannya mudah.

Kekurangan pembelajaran online antara lain:

- a. Kurangnya interaksi tatap muka antara siswa dengan guru, siswa dengan temannya.
- b. Pembelajaran yang diajarkan lebih kepelatihan bukan pendidikan.
- c. Penguasaan Teknik pembelajaran TIK dituntut oleh pengajar.
- d. Kurang ratanya fasilitas internet.
- e. Masih kurangnya sumber daya manusia dalam mengoperasikan komputer.
- f. Variasi kualitas dan keakuratan informasi diperoleh dari informasi.

- g. Kurangnya Sarana dan prasarana membuat siswa kesulitan mengakses gambar dan video.

Pembelajaran online memiliki hambatan seperti:

- a. Investasi

Dibutuhkannya biaya yang besar dalam proses pembelajaran online seperti pembelian handphone dan kouta internet.

- b. Budaya

Kebiasaan mempelajari dan memahami sesuatu dilakukan secara mandiri seperti pembelajaran via komputer dan mendengarkan ceramah.

- c. Teknologi dan infrastruktur

Dibutuhkannya perangkat komputer, jaringan internet dan teknologi yang memadai sebagai penunjang kelancaran pembelajaran online.

- d. Desain materi

Pemberian materi diberikan melalui situs yang disediakan dari sekolah atau kampus sehingga bisa diakses kapan saja.

Pembelajaran online memiliki dampak-dampak sebagai berikut

- a. Dampak positif

- 1) Dapat mengakses pembelajaran daring kapan saja dan membuka materi dengan mudah.
- 2) Dapat membuka materi pembelajaran daring dengan santai

3) Mengurangi penyebaran virus covid-19 dengan melakukan pembelajaran daring.

b. Dampak negatif

1) Seiring terjadinya perkembangan teknologi menjadi celah kejahatan bahkan penipuan.

2) Kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif dengan pembelajaran tatap muka karena pembelajaran yang tidak efektif, banyaknya siswa yang kurang mengerti, dan kurangnya penjelasan dari guru atau dosen.

3) Tugas yang semakin menumpuk

Jadi dampak positif pembelajaran online adalah mendapatkan materi dengan mudah, dapat diakses kapan saja dengan keadaan yang santai dan aman dari virus corona. Sedangkan dampak negatifnya adalah kurangnya minat atau niat belajar terhadap mahasiswa karena banyaknya tugas-tugas dan jaringan internet yang tidak memadai

Pembelajaran memiliki beberapa indikator antara lain:

- a. Terjadinya pemberian materi dan komunikasi yang baik.
- b. Pemahaman dan keinginan dalam mempelajari materi.
- c. Memberikan sikap yang baik untuk siswa.
- d. Dalam memberikan nilai tidak membeda-bedakan.
- e. Keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- f. Memperoleh hasil yang baik.

### 3. Minat Belajar

Minat secara etimologi memiliki arti ketertarikan, kepusatan dalam proses pembelajaran. Keminatan siswa berlangsung dalam ketertarikan ketika ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.. (Sugiarti, 2019). Minat yaitu kesukaan dan perhatian seseorang tanpa adanya dorongan sehingga rasa minatnya selalu ada karena dari lingkungannya selalu memberikan dorongan. Minat belajar berasal dari diri sendiri maupun dorongan orang sekitar dan lingkungan (Syardiansah, 2016). Minat belajar dari diri sendiri adalah salah satu ciri dari pembelajaran efektif. Rasa minat belajar berasal dari keinginan, kesukaan dan perasaan senang yang membuat perilaku berubah melalui pengalaman dan pengetahuan yang seseorang dapatkan. (SARAHUTU, 2020). Kesimpulannya yaitu minat berasal dari rasa senang, suka terhadap hal tersebut sehingga menjadi pendorong dalam melakukan suatu hal. Apapun yang dilakukan seseorang harus dengan minat, karena jika tidak seseorang akan merasa tidak senang dan tertekan. Dengan memiliki minat apapun yang dikerjakan seseorang akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Rasa minat yang dimiliki siswa tidak sama karena adanya minat yang tinggi dan minat yang rendah. Ciri dari minat yang tinggi yaitu mempunyai rasa penasaran yang tinggi, rajin, kreatif, selalu merasa kurang dalam menerima materi dan memiliki tekad yang kuat. Sedangkan minat belajar yang rendah seperti merasa cukup apa yang seseorang dapatkan, kurang kreatif, dan tidak ingin mencari tau tentang apa yang mereka butuhkan. (SARAHUTU, 2020). Berdasarkan pengertian diatas minat belajar

merupakan rasa yang dilakukan seseorang dalam memahami suatu hal secara berkelanjutan agar memperoleh kepuasan terhadap hal yang seseorang tuju.

Prinsip dasar yang dimiliki minat belajar yaitu:

- a. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan hingga akhir hayat.
- b. Pembelajaran merupakan proses satu kesatuan dan tertata.
- c. Cara mempelajari sesuatu berasal dari yang biasa berlanjut ke tingkatan yang lebih tinggi.
- d. Pembelajaran berasal dari yang nyata menuju ke konsep yang lebih abstrak.
- e. Perkembangan siswa merupakan bagian dari belajar.
- f. Pembelajaran mencakup keseluruhan aspek dalam kehidupan yang lebih bermakna.
- g. Kegiatan dalam proses belajar dapat berlangsung secara tepat sesuai dengan tempat dan waktu.
- h. Belajar yang tidak terencana biasanya dapat terjadi hambatan dalam proses pembelajaran.
- i. Kegiatan dalam belajar perlu adanya bimbingan dari orang lain atau dari pembimbing.

Minat belajar memiliki ciri-ciri yaitu:

- a. Memperhatikan terus menerus apa yang mereka pelajari.
- b. Adanya rasa kesenangan dan ketertarikan akan sesuatu yang seseorang minati.
- c. Untuk mendapatkan rasa puas akan hal yang diminati.

- d. Mengedepankan sesuatu yang seseorang minati agar dapat berkembang dengan baik.
- e. Dimanifestasikan melalui keikutsertaan pada suatu kegiatan.

Cara membangkitkan minat belajar siswa yaitu:

- a. Pemberian metode pembelajaran dengan disisipi gambar yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- b. Mengadakan selingan. dimaksud yaitu metode yang digunakan bukan hanya metode ceramah namun diberikan pula seperti metode diskusi dan tanya jawab.
- c. Menjelaskan dari yang mudah ke yang susah. Dari yang konkret ke yang abstrak dengan tujuan untuk membentuk pandangan awal yang siswa terima dengan baik.
- d. Penggunaan alat peraga membuat siswa memiliki rasa ingin tahu sehingga siswa memiliki rasa ketertarikan.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain:

- a. Faktor internal

Adalah faktor yang ada dalam diri siswa yaitu ada dua aspek:

- 1) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis merupakan kondisi kebugaran siswa yang membuat siswa semangat dalam belajar.

- 2) Aspek Psikolog

Aspek Psikolog merupakan aspek yang berasal dari rasa keminatan, bakat yang dipunyai dan motivasi yang tinggi dari diri siswa.

b. Faktor Eksternal

Merupakan suatu yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal terdiri dari dua macam faktor antara lain sebagai berikut:

1) Lingkungan Sosial

Lingkungan ini meliputi sekolah, anggota keluarga, dan orang sekitar.

2) Lingkungan Non Sosial

Seperti materi pembelajaran, keadaan dalam proses pembelajaran, waktu pembelajaran.

c. Faktor pendekatan belajar

Merupakan cara yang efektif agar siswa lebih mudah dalam mempelajari materi.

Minat belajar memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Minat dapat memudahkan terciptanya konsentrasi.

Terciptanya perhatian, kemampuan dan rasa ingin tahu menjadikan terciptanya konsentrasi yang baik.

b. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.

Gaya bicara seseorang mempengaruhi minat belajar, karena pikiran seseorang akan terkecoh akan hal sesuatu.

c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.

Cara berfikir seseorang dapat dilihat dari rasa keminatan yang seseorang tuju karena apabila seseorang tersebut memiliki ketertarikan seseorang akan terus mengingat hal tersebut.

- d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Munculnya motivasi minat seseorang membuat kebiasaan jadwal akan hal yang mereka lakukan sehingga mereka tidak merasakan kebosanan.

Minat belajar terdiri dari beberapa macam diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor keturunan menjadi bawaan dari minat yang individu miliki.
- b. Faktor lingkungan, dorongan dari keluarga maupun orang sekitar menjadi minat dari luar diri individu.

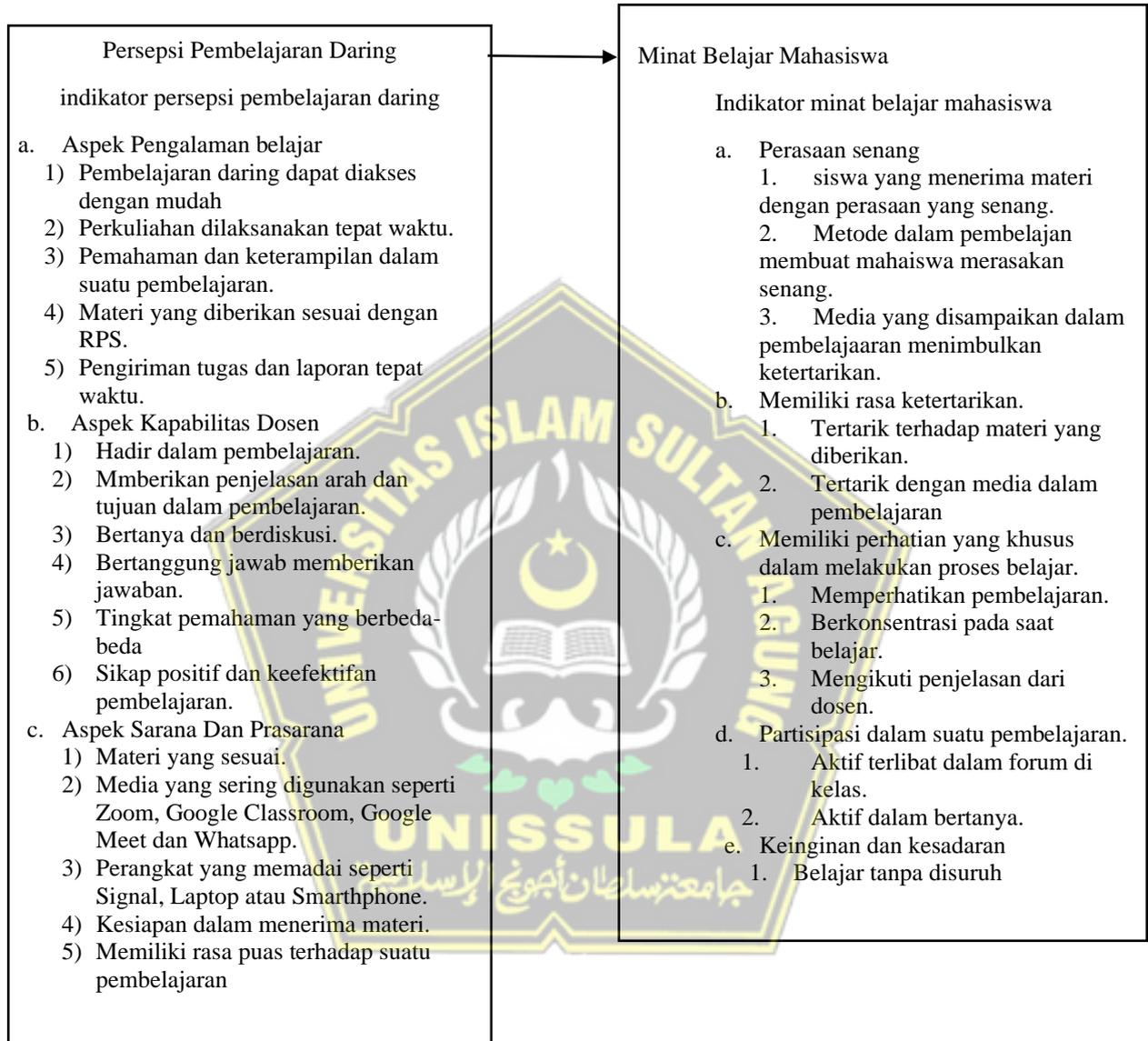
Minat belajar memiliki indikator seperti:

- a. Rasa senang
  - 1) Penerimaan materi dengan rasa senang.
  - 2) Metode pembelajaran yang membuat senang.
  - 3) Media yang disampaikan dalam pembelajaran menimbulkan perasaan senang dalam memahami.
- b. Memiliki rasa ketertarikan.
  - 1) Tertarik terhadap materi yang diberikan.
  - 2) Tertarik dengan media dalam pembelajaran
- c. Memiliki perhatian yang khusus dalam melakukan proses belajar.
  - 1) Memperhatikan pembelajaran.
  - 2) Berkonsentrasi pada saat belajar.
  - 3) Mengikuti penjelasan dari dosen.
- d. Partisipasi dalam suatu pembelajaran.
  - 1) Aktif terlibat dalam forum di kelas.
  - 2) Aktif dalam bertanya.

e. Keinginan dan kesadaran

1) Belajar tanpa disuruh

## B. Kerangka Teori



Gambar 2 1 Kerangka Teori

Sumber: (Priyastuti & Suhadi, 2020) ;(Febrianti et al., 2013)

Keterangan

————— : Variabel yang diteliti

### C. Hipotesis

#### 1) Hipotesis Nol ( $H_0$ )

Merupakan suatu hipotesis digunakan dalam pengukuran kemampuan dari hasil statistika (Anonim, 2013). Tidak ada hubungan antara hubungan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online dengan minat belajar mahasiswa.

#### 2) Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Adalah hipotesis dalam penelitian yang digunakan untuk membuktikan ada suatu hubungan, yang mempengaruhi dan membedakan antara dua variable (Anonim, 2013).

Adanya hubungan persepsi mahasiswa tentang pembelajaran online dengan minat belajar mahasiswa.

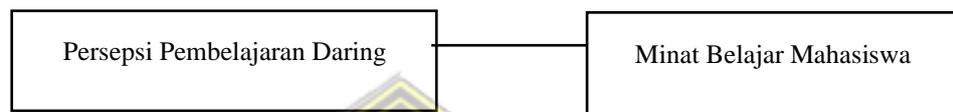


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Teori

Kerangka konsep adalah keterkaitan konsep yang dapat terhitung dan diteliti melalui proses yang peneliti lakukan.



**Gambar 3 1 Kerangka Konsep**

Keterangan



: Area yang akan diteliti



: Adanya hubungan

#### B. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu yang telah diterapkan berdasarkan perolehan informasi yang penulis dapatkan dari kesimpulan (Christalisana, 2018). Ada dua variable dari penelitian ini yaitu:

##### 1. Variabel Bebas

Sesuatu yang timbul dari variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Persepsi Pembelajaran Daring.

##### 2. Variabel Terikat

Akibat yang ditimbulkan dari variable bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat Belajar Mahasiswa

### C. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan cross sectional atau pengumpulan data. Pendekatan cross sectional merupakan pengumpulan data yang memusat pada pengumpulan data variabel dependen dan variabel independent (Asari, 2018).

Penelitian ini akan menghubungkan variabel bebas yaitu Persepsi Pembelajaran Daring dan Variabel terikat yaitu Minat Belajar Mahasiswa.

### D. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Sesuatu yang mempunyai kualitas yang diterapkan untuk dipelajari dan diambil kesimpulan oleh peneliti (Susilowati & Handayani, 2019)

Populasinya yaitu mahasiswa S1 keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan 2018 dengan jumlah populasi sebanyak 186 responden.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan setengah dari jumlah ciri-ciri yang dimiliki populasi yang akan di ambil sebagai subyek dari penelitian ini melalui sampel (Asari, 2018)

Teknik sampling penelitian ini menggunakan total populasi sebanyak 186 responden.

##### a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi yaitu sampel penelitian diwakilkan oleh subjek peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Tercatat sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan
- 2) Mahasiswa Angkatan 2018 yang sedang melakukan pembelajaran daring.

b. Kriteria Eksklusi

Adalah sebagian dari suatu subjek yang tidak ada pada saat dilakukannya penelitian seperti mahasiswa yang tidak pernah hadir dalam pembelajaran online atau pembelajaran daring (Asari, 2018).

Dalam penelitian ini kriteria eksklusinya adalah

- 1) Mahasiswa yang menolak mengisi kuesioner yang telah diberikan untuknya.
- 2) Mahasiswa yang bukan dari Fakultas Ilmu Keperawatan.

**E. Tempat Dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang tepatnya di Fakultas Ilmu Keperawatan dan penelitian ini berlangsung di bulan September 2021.

**F. Definisi Operasional**

**Tabel 3 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Persepsi pembelajar an daring	persepsi pembelajaran online adalah suatu informasi yang berisi pendapat atau pemikiran mahasiswa mengenai pembelajaran daring. 1. Aspek Pengalaman Belajar	Penelitian ini menggunakan metode kuesioner tentang persepsi pembelajaran daring dari (Priyastuti & Suhadi,	Tidak Efektif: 17-42 Efektif: 43-68	Ordinal

		2. Aspek Kapabilitas Dosen.	2020) dengan jumlah		
		3. Aspek Sarana dan Prasarana.	kuesioner berjumlah 17 pernyataan dengan skor		
			SS: 4		
			S: 3		
			TS: 2		
			STS: 1		
2.	Minat belajar mahasiswa	Minat belajar merupakan rasa ketertarikan akan pembelajaran yang dapat menimbulkan dorongan mahasiswa untuk belajar secara mandiri	Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner tentang minat belajar mahasiswa dengan bentuk pilihan ganda dari (Febrianti et al., 2013) dengan jumlah kuesioner berjumlah 16 pertanyaan dengan skor	Rendah: 16-31 Sedang: 32-46 Tinggi: 47 -64	Ordinal
		1. Perasaan senang			
		2. Rasa ketertarikan.			
		3. Memiliki perhatian yang khusus			
		4. Partisipasi dalam suatu pembelajaran.			
		5. Keinginan dan kesadaran.			
			SS: 4		
			S: 3		
			TS: 2		
			STS: 1		

### G. Instrumen Atau Alat Pengumpulan Data

Yaitu suatu alat yang digunakan untuk mengukur penelitian berupa observasi ataupun untuk melakukan suatu penilaian terhadap suatu variabel yang akan diteliti (Anufia, 2018). Penelitian menggunakan instrumen penelitian yang berupa kuesioner, kuesioner yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Kuesioner A

Kuesioner A terdapat komponen tentang data demografi seperti Nama, Nim, Angkatan studi, Program studi, Umur atau usia.

2. Kuesioner B

Kuesioner B Persepsi pembelajaran daring dari (Priyastuti & Suhadi, 2020) yang terdiri 17 pertanyaan dengan indikator aspek pengalaman belajar, aspek kapabilitas dosen dan aspek sarana dan prasarana. Untuk skor jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 1, Tidak Setuju 2, Setuju 3, Sangat Setuju 4.

3. Kuesioner C

Kuesioner C Minat belajar mahasiswa dari (Febrianti et al., 2013) yang terdiri 16 pertanyaan dengan indikator Perasaan Senang, Memiliki rasa ketertarikan, memiliki perhatian yang khusus, partisipasi dalam suatu pembelajaran, keinginan dan kesadaran. Pertanyaan *Favorrable* nomer 1,3,5,8,9,10,11,15,16 Untuk skor jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 1, Tidak Setuju 2, Setuju 3, Sangat Setuju 4. *Unfavorrable* 2,4,6,7,12,13,14 Untuk skor jawaban Sangat Tidak Setuju dengan skor 4, Tidak Setuju 3, Setuju 2, Sangat Setuju 1.

## H. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas ialah suatu uji untuk mengetahui sebuah keaslian dari suatu instrument penelitian. Instrument bisa dinyatakan valid Ketika sebuah alat yang digunakan untuk mengukur dapat menyebutkan atau mengukur suatu data yang diteliti secara tepat (Agustian et al., 2019).

Penelitian menggunakan kuesioner persepsi pembelajaran daring dan minat belajar mahasiswa untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa dan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 31 pertanyaan. Uji validitas dilakukan di universitas islam sultan agung semarang tepatnya di Fakultas Ilmu Keperawatan semarang. Dengan jumlah responden 1/3 dari jumlah sampel yaitu sebanyak 62 responden Dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dinyatakan tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel. dengan  $r$  *table* 0,22108.

Dari 17 item pernyataan mengenai persepsi pembelajaran daring dinyatakan valid dan 16 pernyataan terkait minat belajar mahasiswa dikatakan valid

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di gunakan untuk melakukan instrumen penelitian agar dapat digunakan dan dipercaya dalam pengumpulan sebuah data. Instrumen dikatakan reabilitas apabila dapat mengetahui besar dari kemampuan dan dapat diukur secara tepat terhadap sasaran yang akan diukur (Agustian et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan kuesioner persepsi pembelajaran daring dan minat belajar mahasiswa untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa dan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 31 pertanyaan. Uji Reabilitas akan dilakukan di universitas islam sultan agung semarang tepatnya di Fakultas Ilmu Keperawatan semarang. Dengan jumlah responden 1/3 dari jumlah sampel yaitu sebanyak 61 responden. Dinyatakan reliabilitas apabila nilai crombach' > 0,6. Jika nilai alpa crombach' < 0,6 dinyatakan tidak reabel. Hasil dari uji rriabilitas pada persepsi pembelajaran daring yaitu 0,885 dan minat belajar 0,893

#### **H. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu hal yang harus dilakukan dengan menggunakan pendekatan pada suatu subjek penelitian dalam prosesnya (Asari, 2018).

##### **1. Data Primer**

Data primer biasanya dikumpulkan atau didapatkan oleh peneliti dari sumber data utama. Data primer ini diperoleh secara langsung dari sumber data yang di kumpulkan kemudian di sampaikan dengan menggunakan kuesioner kepada responden mengenai hubungan persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder berasal dari tahapan-tahapan pengumpulan data.

- a. Peneliti meminta izin dari otoritas Universitas untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan.

- b. Peneliti meminta izin kepada dekan Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Peneliti mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Peneliti meminta izin kepada mahasiswa S1 di Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- e. Peneliti menjelaskan prosedur dalam suatu penelitian kepada mahasiswa S1 di Fakultas Ilmu Keperawatan semester 6 yang akan menjadi responden.
- f. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden untuk mengisi DATA
- g. Peneliti melihat kuesioner scoring yang diisi oleh responden atau oleh mahasiswa setelah itu kuesioner dikembalikan untuk di periksa dan dilihat hasilnya

## **I. Rencana Analisis Atau Pengolahan Data**

### **1. Pengolahan Data**

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan cara sebagai berikut:

- a. *Editing* merupakan mengecek data sudah diisi oleh responden.
- b. *Coding* merupakan data yang terdiri dari beberapa kategori diberi code.
- c. *Tabulasi* data merupakan data yang terkumpul secara statistik dihitung dan diinput sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- d. *Entri* data merupakan menginput data kedalam database computer.

e. *Analiting* merupakan teknik korelasi dengan menggunakan uji gamma pada *SPSS 23 version for windows*.

## 2. Jenis Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa yang digunakan yaitu alat bantu computer melalui program *SPSS 23 version for windows*. Data yang diperoleh kemudian dianalisa dengan Analisa univariat dan Analisa bivariat.

### a. Analisa Unvariat

Data yang sudah teranalisa berbentuk statistik deskriptif yaitu suatu cara pemaparan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam bentuk statistik populasi sehingga seseorang dapat memahami dan mendapat gambaran secara rinci dari suatu penelitian (Baroroh et al., 2017). Analisa ini digunakan untuk menentukan distribusi variable bebas dan variable terikat, data demografi responden, persepsi pembelajaran daring dan minat belajar mahasiswa. Data yang telah diolah kemudian dianalisis menggunakan komputer dan ditampilkan dalam bentuk tabulasi dan dideskripsikan.

### b. Analisa bivariat

Analisa bivariat di gunakan untuk mengamati hubungan variable dependen dan variabel independent dengan menggunakan metode analisis uji *korelasi spearman Rank* melalui uji *korelasi spearman Rank* akan diperoleh nilai, dimana nilai di dalam penelitian ini akan digunakan apabila  $p \text{ value} < 0,05$

maka jika  $H_a$  diterima berarti ada hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa.

Apabila  $p$  value  $> 0,05$  jika  $H_a$  di tolak berarti tidak ada hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa. Uji statistik yang digunakan adalah uji *korelasi spearman Rank* untuk mengukur eratnya hubungan dengan kriteria pengujian ini akan diuji dengan hipotesis, pada analisa ini adalah apabila taraf signifikan  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dapat diterima. Sedangkan taraf  $> \alpha$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak.

- 1) Ada hubungan cukup tinggi antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar.
- 2) Terdapat hubungan yang searah atau positif, dimana jika persepsi pembelajaran daring itu baik atau tinggi, maka minat belajarpun juga menjadi baik atau tinggi. Begitu juga sebaliknya jika persepsi pembelajaran daring buruk atau rendah, maka minat belajarpun menjadi buruk atau rendah.
- 3) Adanya hasil yang signifikan (meyakinkan) antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar.

4) Koefisien korelasi  
Tabel 3 2 Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,25	Sangat Lemah
0,26-0,50	Cukup
0,51-0,75	Kuat
0,76-0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Sumber: (Fathussyaadah & Ratnasari, 2019)

## J. Etika Penelitian

Masalah etika dalam suatu penelitian yang menggunakan subjek manusia harus dapat memperhatikan dan memahami mengenai hak asasi manusia (Saryono, 2010).

Terdapat beberapa hal yang harus di pahami yaitu;

### 1. *Informed consent* atau lembar persetujuan

Lembar persetujuan peneliti dengan responden yang ditandai dengan lembar persetujuan yang ditanda tangani oleh responden sebagai bukti bahwa telah setuju untuk terlibat dalam penelitian. Lembar persetujuan diberikan sebelum melakukan penelitian supaya responden mengertimaksud dan tujuan dari penelitian yang telah diadakan. Namun apabila responden tidak setuju maka peneliti tidak bisa memaksakan dan tetap menghargai responden.

### 2. *Anonymity* tanpa nama

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjaga privasi responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap Ketika mengisi kuesioner dan hanya mencantumkan nama inisial huruf depan. Peneliti tidak akan mencantumkan nama respondennya tetapi hanya nama inisialnya.

### 3. *Confidentiality* atau kerahasiaan

Menjamin keberhasilan dari hasil penelitian yaitu dimana semua data dari responden tidak akan di sebar dan dipastikan data tersebut terrahasia.

4. *Beneficence* atau manfaat

Penelitian diharapkan dapat memberikan dampak yang positif untuk responden sehingga dapat meminimalkan dampak negative bagi responden. sSehingga dapat mengurangi terjadinya suatu persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran online dengan minat belajar mahasiswa.

5. *Non maleficence* atau keamanan

Dalam penelitian alat yang digunakan adalah kuesioner dimana responden dapat mengisi lembar kuesioner tanpa adanya percobaan yang dapat membahayakan responden

6. *Veracity* atau kejujuran

Peneliti memberikan suatu informasi yang sesuai mengenai pengisian pada lembar kuesioner. Peneliti akan menjelaskan mengenai informasi penelitian yang akan diajukan karena penelitian ini menyangkut pada diri responden.

7. *Justice* atau keadilan

Peneliti memberikan perilaku yang sama kepada semua responden tanpa mebeda-bedakan siapapun.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan pada bulan oktober sampai dengan bulan November 2021 di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan total populasi, sehingga penelitian ini didapatkan 184 responden. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan atau menyebarkan link *Google Form* yang berisi keusioner kepada mahasiswa S1 keperawatan angkatan 2018 yang sedang melakukan pembelajaran daring. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Persepsi pembelajaran daring dengan Minat belajar mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran daring atau pembelajaran dari rumah.

#### B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden agar dapat dijelaskan mengenai subyek yang sedang diteliti. Karakteristik dari penelitian ini meliputi Jenis Kelamin, Usia. Berikut adalah penhjelasan dari masing-masing karakteristik dari responden dengan tabel dibawah ini:

##### 1. Jenis Kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=184)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	20	10,9
Perempuan	164	89,1
Total	184	100

Tabel 4.1 menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 164 responden (89,1%) Sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (10,9%)

## 2. Usia

Tabel 4. 2 Dsitribusi Frekuensi respon berdasarkan dengan usia mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=184)

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
19-20 th	21	11,4
21-22 th	160	87
23-27 th	3	1,6
Total	184	100

Tabel 4.2 dari data di atas dalam penelitian ini yang berusia 21-22 tahun sebanyak 160 responden (87 %), yang berusia 19-20 tahun 21 responden (11,4%) sedangkan yang berusia 23-27 tahun sebanyak 3 responden (1,6%).

## C. Analisa Univariat

### 1. Persepsi Pembelajaran Daring

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persepsi Pembelajaran Daring Pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=184)

Persepsi Pembelajaran Daring	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Efektif	131	71,2
Efektif	53	28,8
Total	184	100

Tabel 4.4 menunjukkan dari hasil penelitian persepsi pembelajaran daring didapatkan hasil pembelajaran yang tidak efektif sebanyak 131 responden (71,2%) sedangkan yang efektif sebanyak 53 responden (28,8)

## 2. Minat Belajar

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Minat Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan (N=184)

Minat Belajar Mahasiswa	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	2	1,1
Sedang	117	63,6
Tinggi	65	35,3
Total	184	100

Tabel 4.5 menunjukkan hasil bahwa minat belajar dalam kategori tinggi sebanyak 65 responden (35,3%), minat belajar dalam kategori sedang 117 responden (63,6) sedangkan untuk kategori terendah 2 responden (1,1%)

### D. Analisa Bivariat

Hasil analisa bivariat kemudian dilakukan analisa hubungan antara Persepsi pembelajaran daring dengan Minat belajar dengan hasil sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Tabel 4. 5 Hubungan Persepsi Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang (N=184)

Variabel	Kolmogrov-Smirnova Statistic	df	Sig.
Persepsi Pembelajaran Daring	173	184	,000
Minat Belajar	119	184	,000

Tabel 4.6 Uji normalitas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini uji normalitasnya adalah Persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam

Sultan Agung Semarang dengan 184 responden. Didapatkan data berdistribusi tidak normal dengan melihat hasil *p-value* atau *sig* pada kolom Kolmogorov-Smirnov yaitu pada Persepsi pembelajaran daring 0,00 dan pada minat belajar 0,00 ( $<0,05$ ), oleh karena itu uji yang digunakan adalah *uji non parametrik* dengan *uji spearman*

## 2. Uji Spearman

Tabel 4. 6 Uji Spearman Hubungan Persepsi Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung (N=184)

Variabel	N	<i>P-value</i>	Korelasi Spearman Rank
Persepsi Pembelajaran Daring Dengan Minat Belajar Mahasiswa	184	0,000	0,272

Tabel 4.7 dari data diatas dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa didalam suatu penelitian ini didapatkan data ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang di buktikan dengan nilai *p-value* atau *sig (2 tailed)* yaitu 0,000 atau *p value*  $<0,05$ . Pada kolom *correlation Coefisient* yaitu 0,272 dan keeratan hubungannya dikategorikan lemah dan arahnya positif, Karena semakin rendah persepsi pembelajaran daring makan akan semakin rendah minat belajarnya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengantar Bab

Pada pengantar bab ini peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang berjudul hubungan antara persepsi pembelajaran daring dan minat belajar pada mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran daring di fakultas ilmu keperawatan universitas islam sultan agung semarang. pada hasil yang tertera telah diuraikannya mengenai masing-masing karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia. Sedangkan untuk analisa univariat persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar serta menguraikan analisa bivariat mengenai hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa. Adapun hasil serta pembahasannya sebagai berikut:

#### B. Interpretasi Dan Diskusi Hasil

##### 1. Jenis Kelamin

Dari 184 mahasiswa jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan 164 responden (89,1%) sedangkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 20 (10,9%).

Jenis kelamin merupakan hal yang membedakan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis, perbedaan tersebut mempunyai peran dan fungsi yang berbeda-beda namun tidak menjadi penghalang untuk melakukan kerja sama. Oleh karena itu laki-laki dan perempuan muncul persepsi yang berbeda dalam berfikir, bertindak, menanggapi serta merasakan sesuatu maka dari hal tersebut menjadi

perhatian terhadap suatu penelitian. Banyak orang berpendapat bahwa anantara laki-laki dengan perempuan sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang signifikan. (Nurohim, 2018)

Menurut peneliti Afitayana (2021) mengatakan bahwa adanya perbedaan antara laki-laki dengan perempuan, untuk laki-laki lebih unggul dalam penalaran, abstrak mekanika dan cenderung dapat memilih informasi yang baik dan yang kurang baik. Sedangkan untuk perempuan cenderung menang dalam hal menanggapi sesuatu dengan perasaan.

Penelitian Rahmaniati & Bulkani (2020) mengatakan bahwa laki-laki dalam memberikan persepsi terkait pembelajaran daring lebih menggunakan akal pikirannya dibandingkan dengan perempuan, Perbedaan tersebut ditinjau dari jenis kelamin responden diduga dapat mempengaruhi berbagai faktor perhatian yaitu perbedaan focus anantara satu orang dengan orang yang lain itu berbeda, dari perbedaan tersebut akan mendapatkan atau menimbulkan suatu persepsi terkait pembelajaran daring, laki-laki cenderung dapat mengontrol persepinya atau memiliki persepsi yang positif dengankan perempuan cenderung memiliki persepsi yang kurang baik. Seseorang yang memiliki kematangan emosi akan lebih mampu bersikap realistik, mudah untuk menyesuaikan dirinya, mampu menyelesaikan persoalan secara objektif, tidak bergantungnya pada orang lain, cenderung lebih mementingkan etika serta moralnya, mudah untuk berempati, memiliki kreatifitas yang berbeda. Kematangan emosi pada remaja laki-laki

dengan remaja perempuan berbeda dimana pada laki-laki cenderung memiliki kematangan emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan kematangan emosional perempuan

Pada hasil penelitian Tantri & Roseline (2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang berkaitan dengan suatu kepuasan atau persepsi. perbedaan pendapat antara laki-laki dengan perempuan dapat berpengaruh secara positif yang dinilai oleh organisasi kemudian di persepsikan yang berbeda-beda oleh responden laki-laki dan oleh perempuan. Perempuan memiliki persepsi yang lebih tinggi dan lebih negatif dibandingkan dengan laki-laki dimana perempuan lebih memiliki banyak perbedaan yang kemudian tidak mampu menerima informasi atau tanggapan yang diberikan oleh oranglain. Sedangkan pada laki-laki memiliki tingkat persepsi yang dapat dikendalikan oleh nalarnya sehingga jika terjadinya perbedaan laki-laki cenderung dapat menerima, tidak menambah suatu permasalahan yang terjadi. Namun pada proses pembelajaran biasanya perempuan cenderung lebih memiliki wawasan serta pemahaman yang tinggi dibandingkan dengan laki-laki, perempuan cenderung memiliki ketertarikan terhadap suatu pembelajaran sedangkan laki-laki jika sudah tidak tertarik enggan untuk mencari informasi terkait dalam proses pembelajaran. Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa walaupun antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan namun masing-masing dari jenis kelamin tersebut ada kelebihan dan kekurangan dari masing-masing.

Menurut penelitian Friantini & Winata (2019) mengatakan bahwa 62% perempuan lebih menyukai pembelajaran dibandingkan dengan laki-laki, Perempuan cenderung lebih aktif dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan memiliki minat belajar yang tinggi sedangkan untuk laki-laki 20% berminat dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran biasanya disebabkan oleh beberapa factor seperti kurang menariknya metode pembelajaran yang diberikan sehingga mempengaruhi minat belajar pada masing-masing siswa.

Sedangkan menurut Syardiansah (2016) menyatakan bahwa minat belajar perempuan dengan minat belajar laki-laki berbeda perempuan memiliki minat belajar serta informasi mengenai suatu pembelajaran yang tinggi sedangkan untuk laki-laki biasanya memiliki minat belajar yang lebih rendah dan memiliki factor lain yang dapat mempengaruhi minat belajarnya. 60% mahasiswa perempuan maupun laki-laki dalam penurunan minat belajar biasanya dipengaruhi oleh factor lain seperti kurang suka dengan materi yang diberikan, bosan, materi yang diberikan sulit dipahami dan kurangnya perhatian serta motivasi untuk diri sendiri.

## **2. Usia**

Dari 184 mahasiswa dalam penelitian ini yang berusia 19-20 tahun 21 responden (11,4%) yang berusia 21-22 tahun sebanyak 160 responden (87%) dan untuk usia 23-27 tahun sebanyak 3 responden (1,6%).

Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai ulang tahun, semakin cukup umur semakin memiliki

kematangan dan kekuatan dalam proses berpikir. Usia dapat mempengaruhi persepsi pada seseorang biasanya jika seseorang berusia < 20 tahun masih memiliki persepsi yang labil, tidak dapat mengendalikan emosionalnya sedangkan untuk usia yang >20 tahun cenderung mempunyai persepsi yang tinggi namun terkadang belum bisa menerima persepsi dari orang lain. Adapun batasan-batasan usia menurut WHO seperti usia 20-40 tahun merupakan usia dewasa dimana pada usia ini seseorang dapat merubah pola berfikirnya. (Rahmaniati & Bulkani, 2020)

Usia memiliki tahapan dalam rentang kehidupan seperti usia 6-12 tahun merupakan usia kanak-kanak, usia 13-18 tahun usia remaja dan usia 19-30 tahun merupakan usia awal dewasa dimana pada usia ini memiliki perubahan yang berbeda-beda seperti perkembangan tugas-tugas dalam kehidupan, focus dalam minat belajar dan setiap seseorang memiliki perubahan yang berbeda-beda. Dalam Pendidikan usia awal dewasa merupakan usia yang paling produktif dalam pelaksanaan pembelajaran. (Palupi et al., 2019)

Dari hasil penelitian Setiyati (2019) Menyatakan bahwa usia 19-27 tahun adalah usia awal dewasa dimana di usia tersebut masih tergolong usia yang masih labil dan emosi yang dapat berubah-ubah dalam memberikan persepsi bisa memberikan pemikiran yang positif dan bisa memberikan pemikiran yang negatif mengenai suatu pembelajaran masih sangat berpengaruh terhadap minat belajar. Persepsi yang dimiliki berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain

adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi anatar lain seperti usia, pendidikan, keadaan sosial. Minat dalam usia awal dewasa masih dibilang usia yang produktif sehingga memiliki minat yang besar atau minat yang cukup tinggi dalam mempelajari suatu pembelajaran dimana seseorang akan merasa ingin tahu, ingin menggali lebih banyak suatu informasi.

Dari hasil penelitian Rahmaniati & Bulkani (2020) mengatakan bahwa mahasiswa yang berumur > 20 tahun biasanya memiliki persepsi yang baik terhadap suatu pembelajaran sedangkan untuk usia < 20 tahun biasanya cenderung memiliki persepsi yang kurang baik karena diusia yang masih mudah masih menyesuaikan pengalaman dalam proses pembelajaran.

Menurut penelitian Maulida & Adymas Pranajaya (2018) menyatakan bahwa usia remaja 19-27 tahun merupakan usia dewasa atau usia remaja dimana pada masa remaja terjadi perubahan otak yang menjadikan untuk lebih berfikir kritis dan meningkatkan bagaimana cara berfikir dengan perasaan yang masih labil serta minat belajar yang mempengaruhi, selain itu dapat menimbulkan ketergantungan terhadap orang lain dimana pada usia ini membutuhkan peran orang lain untuk dijadikan sebagai motivasi meningkatkan minat belajarnya, jika teman-teman yang ada disekelilingnya memberikan hal-hal negative maka akan mempengaruhi minat belajarnya. Minat belajar pada usia remaja dapat disebabkan oleh beberapa factor anatar lain factor internal atau factor yang berasal pada diri sendiri contohnya mahasiswa tidak

bertanya dengan orang lain, tidak ingin mencari informasi terkait suatu pembelajarannya, jika dalam kesulitan cenderung lebih berdiam diri dan tidak meminta bantuan terhadap orang lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri contohnya seperti teman-teman yang menyebabkan hal negative terhadap dirinya.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa usia 19-27 tahun merupakan usia yang produktif selain itu memiliki persepsi yang kurang dapat dicontrol, minat belajar pada usia awal dewasa memiliki minat belajar yang cukup tinggi tergantung pada masing-masing mahasiswa apakah ada faktor yang mempengaruhi sehingga minatnya berkurang atau sebaliknya ada faktor yang mendorong sehingga minatnya bertambah dan rasa ingin tau dalam suatu pembelajaran menjadi dorongan untuk terus melakukan pembelajaran.

### **3. Persepsi Pembelajaran Daring**

Dari 184 mahasiswa didapatkan hasil persepsi pembelajaran daring yang tidak efektif sebanyak 131 responden (71,2) sedangkan persepsi pembelajaran daring yang efektif sebanyak 53 responden (28,8%).

Persepsi merupakan suatu tanggapan yang dapat diserap dan dapat diterima secara langsung. Persepsi biasanya dimulai oleh suatu rangsangan dimana jika terjadi dilingkungan sosial akan menimbulkan perhatian yang berbeda-beda. Persepsi pada seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik dan faktor intrinsik, faktor ekstrinsik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi dari luar pemikiran individu biasanya dapat mengakibatkan pemikiran yang kurang baik terhadap suatu pembelajaran yang sedang dilakukan,

sedangkan untuk faktor instrinsik merupakan faktor yang dapat berpengaruh pada pemikiran individu itu sendiri. (Nurpaisah, 2021)

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan internet sebagai salah satu sarana pembelajaran daring. Pembelajaran daring menurut mahasiswa merupakan proses pembelajaran yang mahasiswa berat dan sulit untuk memahami suatu materi yang telah disampaikan oleh dosen. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa pembelajaran yang diselenggarakan dengan tatap muka jauh lebih dapat memahami materi serta materi tersebut dapat diserap dengan mudah. Dalam hal ini dapat menimbulkan pemikiran pada mahasiswa terkait takut jika tidak dapat mengerti dan memahami apa yang telah diajarkan oleh dosen, mahasiswa takut akan kegagalan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran, mahasiswa takut jika tidak tercapainya kompetensi pada dirinya sendiri. Seiring berjalannya waktu dalam proses pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus dan kurang lebih tiga tahun dapat menimbulkan pemikiran, tekanan terhadap mahasiswa sendiri seperti tekanan yang menuntut mahasiswa untuk dapat belajar secara mandiri, dapat memahami semua materi yang diberikan oleh dosen, konsentrasi yang menurun serta kurangnya memperhatikan penjelasan dosen pada saat mengajar. Dari persepsi dan pembelajaran daring tersebut akan menimbulkan persepsi pembelajaran daring dimana persepsi pembelajaran daring yaitu suatu tanggapan atau pemikiran dari individu yang kemudian dapat menjadi sebuah pendapat

terkait pembelajaran yang dilskukan dari rumah, dari pendapat tersebut kemudian dikemukakan hingga menjadi argument. (Hadi, 2020)

Pembelajaran daring memiliki beberapa manfaat anatar lain dapat membangun komunikasi yang efektif serta diskusi yang efisien antara mahasiswa dengan dosen, dapat berinteraksi dengan teman walaupun tidak bertemu secara langsung, dapat mengakses materi dengan mudah. Pembelajaran daring juga dapat memberikan pembelajaran yang efektif seperti dapat belajar mandiri, dapat mengakses materi dengan mudah, adanya umpan balik dalam proses pembelajaran, pembelajaran daring dapat membuat mahasiswa mengalami pertentangan terkait hal baru yang di peroleh dalam proses pembelajaran. (Nabila, 2020)

Hambatan yang sering muncul pada saat dilakukannya proses pembelajaran bagi mahasiswa seperti jaringan internet yang kurang memadai, jadwal pembelajaran tidak sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh fakultas, kurangnya interaksi anatara mahasiswa dengan mahasiswa, kurangnya komunikasi terapeutik anatara mahasiswa dengan dosen, dosen mengalami susah sinyal sehingga penjelasan yang diberikan kurang jelas, dan dapat menimbulkan ketidak efektifan bagi mahasiswa dan dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif bagi mahasiswa. (Anugrahana, 2020)

Ketidak efektifan dalam suatu proses pembelajaran menurut mahasiswa merupakan kurang maksimalnya dalam proses pembelajaran yang dilakukan, keterbatasan waktu dalam proses belajara mengajar, dosen tidak dapat menilai secara langsung mengenai

bagaimana kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. seperti mahasiswa kurang dapat memahami apa yang disampaikan oleh dosen, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengakses proses pembelajaran, Sedangkan efektivitas pembelajaran daring merupakan keefektifan dalam melakukan proses pembelajaran dimana antara tugas dengan materi yang disampaikan oleh dosen dapat menimbulkan keefektifan dalam belajar seperti mahasiswa mampu menerima atau menyerap materi yang diberikan, mahasiswa dapat menerima semua materi yang diajarkan, dan mahasiswa dapat mengakses materi-materi dengan mudah (Sari et al., 2021)

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa memiliki persepsi pembelajaran daring yang tidak efektif sehingga pada saat dilakukannya pembelajaran daring dapat menimbulkan berbagai persepsi mahasiswa mengenai pembelajaran tersebut seperti pembelajaran daring membuat dirinya tertekan, tidak bisa mengetaur waktu dengan tugas yang telah diberikan oleh dosen, dosen memberikan tugas terkadang tidak sesuai dengan kemampuan pada mahasiswa itu sendiri seperti tugas diberikan secara terus menerus dengan batas waktu pengumpulan tugas tidak lama, dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen cenderung monoton sehingga materi yang diserap oleh mahasiswa tersebut berkurang, ketidaksiapan dosen dalam memberikan materi, ketidaksiapan mahasiswa dalam menerima materi. biasanya mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar yang disebabkan oleh kurangnya

komunikasi yang efektif antara mahasiswa dengan dosen, terkadang dosen memberikan suatu materi pembelajaran yang tidak ringkas atau bertele-tele.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herwanto & Hatmo (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang lebih efektif adalah pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran jarak jauh terdapat 23 responden (69,7) menyatakan tidak setuju di;aksanakannya proses pembelajaran daring dan 10 responden (30,3%) menyatakan setuju dilaksanakannya proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Penelitian ini dikuatkan oleh Ningsih (2020) menyatakan bahwa mahasiswa lebih memilih pembelajaran *offline*. dibandingkan pembelajaran *online* terdapat 93,3% mahasiswa memilih lebih menyukai pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka atau pembelajaran *offline*, banyak mahasiswa yang memiliki hambatan dalam mengikuti proses pembelajaran online sebanyak 23,3% mahasiswa mengatakan boros dalam kouta internet, 24,2% mahasiswa mengatakan kurang maksimalnya proses pembelajaran yang diberikan oleh dosen, 24,2% mahasiswa mengatakan sinyal internet susah atau terbatas, 16,1 mahasiswa mengatakan terbatasnya proses interaksi yang dilakuka menjadi terbatas yang semula dapat bertukar piker dengan teman-teman saat dilakukannya pembelajaran daring hanya dapat berinteraksi melalui social media, 3,2% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran daring sulit untuk diikut.

Pada penelitian Puspaningtyas & Dewi (2020) mengatakan mahasiswa menganggap pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang tidak efektif dari 244 responden 61% mahasiswa lebih cenderung memilih pembelajaran tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran daring, setiap mahasiswa memiliki persepsi yang berbeda-beda dalam pemikirannya, mahasiswa cenderung dapat menerima suatu materi atau informasi terkait pembelajaran namun mahasiswa tersebut tidak dapat memahami mengenai materi tersebut, mahasiswa lebih cenderung dapat memahami materi yang disampaikan melalui video, berupa video dan tidak dengan bahan ajar, mahasiswa merasa keberatan mengenai penugasan yang diberikan oleh dosen, merasa keberatan dalam proses pembelajaran dan sehingga pembelajarannya menjadi tidak efektif.

Menurut penelitian Hadi (2020) menyatakan bahwa terdapat 73 responden (76,84%) mengatakan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tidak efektif, responden mengatakan sulit dalam memahami konsep pembelajaran, mereka memiliki akses internet yang tidak memadai, (26,3% )mahasiswa tidak memiliki sumber belajar yang tidak memadai maka dalam proses pembelajarannya akan menjadi tidak efektif, (73,69%) mahasiswa menyatakan bahwa tidak menyukai proses pembelajaran daring. pembelajaran daring terbukti tidak efektif mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring dengan pembelajaran luring memiliki banyak perbedaan, Mahasiswa mengatakan tidak terbiasa dengan pembelajaran daring atau tidak

terbiasa dengan belajar tanpa didampingi oleh dosen, mahasiswa merasa sangat kesulitan dalam beradaptasi karena belum pernah melaksanakan pembelajaran daring sebelumnya, belum meratanya akses internet juga sangat berpengaruh dalam melaksanakan proses pembelajaran, banyak mahasiswa juga yang mengeluhkan terkait dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli paket data internet.

Menurut penelitian Priyastuti & Suhadi (2020) yang menyatakan bahwa perkuliahan daring yang dilakukan secara tepat waktu (41%), materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan RPS (52%), tingkat pemahaman serta kemudahan dalam suatu proses pembelajaran daring (31%). Banyak mahasiswa yang lebih memilih pembelajaran luring karena pembelajaran luring merupakan pembelajaran yang efektif serta dosen dapat mengetahui bagaimana perkembangan dari masing-masing mahasiswa tersebut, selain itu ketidak efektifan dalam pembelajaran daring biasanya terjadi karena kurangnya rasa ketertarikan terhadap suatu pembelajaran, merasa malas, merasa sangat tertekan dan merasa paling tidak bisa memahami suatu pembelajaran. mahasiswa memiliki persepsi negatif terkait masalah sarana dan prasarana terhadap pembelajaran daring rata-rata mahasiswa memiliki masalah yang cukup serius terkait jaringan internet untuk mengikuti proses pembelajaran. Media yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran yaitu seperti zoom, google meet serta classroom dari beberapa media yang digunakan untuk melakukan pembelajaran disilain harus mempunyai

sinyal yang memadai jika sinyal tidak memadai suara dosen terdengar tidak jelas sehingga mempengaruhi pemahaman terkait pembelajaran yang sedang dilaksanakan.

Menurut penelitian Mufidah et al., (2021) menyatakan bahwa ketidakefektifan dalam suatu pembelajaran 53,3% mahasiswa mengalami kelelahan pada saat mengikuti suatu pembelajaran seperti mata yang lelah karena memantau laptop secara terus menerus, 20% mahasiswa kesulitan untuk beristirahat karena tugas yang diberikan oleh dosen terlalu banyak sehingga jam istirahat berkurang, dalam mengikuti suatu pembelajaran mahasiswa biasanya mengantuk sehingga pembelajaran yang diberikan menjadi tidak efektif dan mempengaruhi pemahaman pembelajaran mahasiswa tersebut.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mempunyai alasan bagaimana pembelajaran daring tersebut tidak efektif dan ada beberapa mahasiswa yang beranggapan pembelajaran daring ini adalah pembelajaran yang efektif. Pembelajaran daring yang tidak efektif biasanya terjadi karena mahasiswa kurang bisa memahami materi yang disampaikan oleh dosen, kurangnya interaksi yang dilakukan oleh dosen dengan mahasiswa, banyaknya tugas yang telah diberikan oleh dosen sehingga mahasiswa merasa bosan, kurangnya bekal informasi yang didapatkan sebelum proses pembelajaran, mahasiswa merasa sudah tidak berminat dan sudah tertarik dengan pembelajaran daring tersebut. Sedangkan untuk pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang dilakukan seperti mahasiswa

sebelum dilakukannya proses pembelajaran memiliki bekal informasi, dapat mengerjakan tugas secara tepat waktu, memiliki rasa ketertarikan terhadap suatu pembelajaran, memiliki daya serap yang tinggi, namun tidak semua mahasiswa dapat menerima pembelajaran yang dilakukan oleh dosen

#### **4. Minat Belajar Mahasiswa**

Dari hasil penelitian terkait minat belajar yang berjumlah 184 responden mendapatkan hasil mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi terdapat 65 Responden atau 35,3%, mahasiswa yang memiliki minat dalam kategori sedang sebanyak 117 orang atau 63,6% dan mahasiswa yang memiliki minat yang rendah sebanyak 2 orang atau 1,1%.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka ingin lakukan dan mereka bebas untuk memilihnya. Minat merupakan rasa ketertarikan atau rasa suka terhadap suatu hal atau suatu aktivitas tanpa adanya suruhan. Minat belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu atau adanya faktor yang menimbulkan rasa ketertarikan terhadap objek yang menyenangkan dan lama-kelamaan akan menimbulkan kepuasan pada dirinya. Minat sangat berperan secara efektif dalam pengambilan suatu keputusan atau pada suatu objek, seseorang akan berfikir objek yang diambil akan bermanfaat atau tidak bagi dirinya. Oleh karena itu apa saja yang dilihat seseorang akan berpengaruh terhadap minat seseorang. Minat belajar terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif, aspek kognitif berupa suatu konsep positif terhadap suatu objek

dan berpusat pada manfaat dari suatu objek tersebut. Sedangkan untuk aspek afektif berupa timbulnya rasa suka atau tidak suka terhadap suatu objek tersebut. (Kurnia, 2016)

Minat belajar memiliki ciri-ciri antara lain seperti minat yang tumbuh bersamaan dengan perubahan fisik dan mental seseorang, minat sangat bergantung kepada suatu proses pembelajaran yang sedang dilakukan, minat juga bergantung sesuai dengan kemampuan belajar pada seseorang, perkembangan minat mungkin terbatas karena fisik dan mental seseorang, minat juga dapat dipengaruhi oleh sifat emosional dan perasaan seseorang apabila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat menimbulkan minat. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Minat belajar timbul tidak secara tiba-tiba dan secara spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan waktu belajar. Minat pada diri seseorang prinsipnya dibedakan menjadi dua yaitu, Minat yang berasal dari bawaan yaitu minat yang timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat ilmiah, Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersangkutan. (Prayuga, 2019)

Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu seperti niat dari dalam diri seseorang, rajin mengikuti pembelajaran dengan cara maksimal untuk menuntut ilmu, motivasi

merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi timbulnya minat belajar pada seseorang, perhatian yang khusus karena dari perhatian tersebut dapat menggerakkan pengarahannya jiwa kepada suatu objek yang akan menimbulkan suatu perasaan, sikap dosen atau guru terhadap suatu pembelajaran yang diajarkan dapat menimbulkan dan mengembangkan minat belajar pada siswa jika mata pelajaran yang terlalu sulit akan mempengaruhi minat belajar pada siswa tersebut. (Safitri & Nurmayanti, 2018)

Sedangkan untuk faktor ekstrinsik merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti dukungan dari keluarga sangat memberikan motivasi yang baik bagi perkembangan siswa dalam melaksanakan suatu pembelajaran, dosen dan fasilitas sekolah yang memadai adalah faktor utama yang mempengaruhi minat belajar seperti dalam proses belajar mengajar cara dosen menjelaskan atau memberikan penjelasan mengenai suatu pembelajaran materi yang diberikan dapat dikuasai dan dipahami oleh mahasiswa namun jika dosen memberikan materi atau cara penyampaian materi monoton akan membuat siswa merasa malas tidak tertarik terhadap suatu pembelajaran serta akan mengurangi minat belajar pada mahasiswa tersebut, teman seperguruan sesuai dengan masa perkembangan pada setiap mahasiswa teman pergaulan sangat mempengaruhi minat belajar pada masing-masing siswa jika mahasiswa memiliki teman bergaul yang negatif maka akan mempengaruhi proses pembelajarannya seperti menjadi malas mengikuti suatu pembelajaran namun jika mahasiswa

memiliki teman pergaulan yang baik atau yang positif akan memberikan motivasi terhadap mahasiswa tersebut sehingga tidak akan minat belajar yang buruk, media massa pada saat ini sangat mempengaruhi minat belajar mahasiswa seperti mahasiswa jika sudah bermain *handphone* menjadi malas untuk mengikuti suatu pembelajaran namun jika mahasiswa menggunakan media masa dengan baik seperti penggunaan *handphone* untuk mencari informasi terkait pembelajaran digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring akan memberikan pengaruh yang positif. (Safitri & Nurmayanti, 2018)

Minat belajar memiliki fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, minat merupakan faktor yang sangat besar dalam belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan suatu pembelajaran dengan menikmatinya, sebaliknya jika seseorang melakukan suatu pembelajaran tanpa adanya minat akan mempengaruhi proses belajarnya. Minat merupakan faktor yang paling utama serta faktor pendorong bagi mahasiswa untuk mencapainya suatu keberhasilan dalam belajar. Dengan adanya minat proses belajar yang dilakukan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan, karena minat sangat penting peranannya dalam suatu Pendidikan maka yang harus memiliki minat tidak hanya mahasiswanya saja melainkan dosen atau guru harus memiliki minat untuk mengajar sebab kesiapan antara mahasiswa dengan dosen merupakan penunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. (Syardiansah, 2016)

Minat sangat memegang penting dalam suatu pembelajaran karena minat merupakan suatu kekuatan atau suatu motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk memusatkan perhatiannya terhadap suatu objek. Dengan demikian minat ini merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kegiatan pada proses belajar mengajar. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa masing-masing siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran dosen dituntut untuk dapat menimbulkan atau mengembangkan minat siswanya anantara lain seperti memperhatikan siswa terhadap materi yang akan diberikan atau yang akan dipelajari. (Suhandi, 2017)

Dari hasil penelitian Yunitasari & Hanifah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat mempengaruhi minat belajar pada setiap mahasiswa dikarenakan pembelajaran yang didapatkan oleh siswa berbeda dengan pembelajaran yang didapatkan dari pembelajaran tatap muka atau pembelajaran di kelas. Minat belajar pada mahasiswa itu bisa terjadi secara naik turun jika media atau pembelajaran yang diberikan kurang menarik. Jika dalam pembelajaran tatap muka mahasiswa dalam minat belajarnya sudah naik turun biasanya dosen memberikan suasana belajar yang menyenangkan seperti kuis yang berbasis permainan. Untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan cara mengartikan tujuan dalam suatu pembelajaran, membuat relevansi dalam pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari

Dari penelitian Gumanti & Teza (2021) didapatkan hasil kehadiran mahasiswa yang masuk secara tepat waktu dalam suatu pembelajaran dapat diartikan sebagai mahasiswa yang memiliki minat belajar. Banyak mahasiswa yang tidak menyukai diadakannya suatu proses pembelajaran yaitu pembelajaran daring karena mahasiswa sudah merasa bosan dan jenuh setiap hari diberikan tugas serta tidak dapat berkomunikasi secara langsung dengan kerabat, guru atau dosen, tidak bisa untuk *sharing* dengan teman seperti mana biasanya. Proses pembelajaran yang berhasil biasanya mampu memberikan suasana yang menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran dengan berbagai upaya seperti *platform e-learning* yang menyenangkan.

Menurut penelitian Yeti (2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran yang diberikan akan cenderung mengikuti pembelajaran tersebut hingga selesai sedangkan seseorang yang tidak memiliki minat terhadap suatu pembelajaran akan meninggalkan kelas sebelum selesai. Selain itu 67,7% mahasiswa yang memiliki minat dalam suatu pembelajaran jika adapertanyaan dari dosen akan menjawab pertanyaan tersebut, mahasiswa lebih aktif dibandingkan dengan 32,% mahasiswa yang tidak memiliki minat belajar tidak aktif dalam forum kelas, tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh dosen serta adanya rasa ketidak tertarikan terhadap suatu pembelajaran sehingga mereka lebih memilih untuk keluar dari forum kelas dibandingkan ditunjuk serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen.

Menurut penelitian Siregar & Siregar (2021) mengatakan bahwa 50,01% mengatakan bahwa mahasiswa memiliki minat belajar yang menurun setelah dilaksanakannya proses pembelajaran daring, mahasiswa cenderung tidak berminat dalam mengikuti suatu pembelajaran yang diberikan oleh dosen dan menurunnya rasa ketertarikan terhadap suatu pembelajaran yang telah diberikan, faktor yang mempengaruhi minatnya seperti menurunnya pemahaman terhadap suatu pembelajaran yang telah diberikan, media yang diberikan cenderung membuat mahasiswa menjadi bosan, mahasiswa mengatakan Lelah jika mengikuti pembelajaran daring karena menghadap laptop secara terus menerus atau menghadap handphone secara terus menerus. 50% mahasiswa mengatakan bahwa jika dilakukannya pembelajaran daring cenderung membuat mahasiswa kurang berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak efektif bagi masing-masing mahasiswa.

Menurut penelitian Yanti & Sumianto (2021) mengatakan bahwa menurutnya minat belajar mahasiswa dimasa pandemi covid-19 dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fasilitas dalam pembelajaran yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa kurang memadai artinya mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran memerlukan kouta internet yang cukup banyak, memerlukan media teknologi seperti handphone yang memadai untuk mengikuti suatu proses pembelajaran, laptop yang digunakan untuk mengerjakan tugas dan sebagai alat dalam

melakukan proses pembelajaran, memanfaatkan fasilitas yang baik akan mempengaruhi proses pembelajaran yang baik untuk mahasiswa. Selain itu kualitas yang diberikan oleh dosen, dosen merupakan faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran dalam pembelajaran online selain itu dosen merupakan seseorang yang paling menonjol dalam melakukan pembelajaran, jika dosen memahami hal-hal yang dapat menarik mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran maka pembelajaran tersebut akan berjalan dengan baik.

Penelitian Asrul & Afil (2020) mengatakan bahwa kurangnya daya paham serta rendahnya minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa ini menjadi pr bagi universitas tersendiri dikarenakan belum meratanya jaringan internet yang bagus dalam pelaksanaan pembelajaran, kurang ketersediaan fasilitas yang diberikan baik dari kampus maupun dari pemerintah, selain itu banyak mahasiswa yang tidak mengerti mengenai pembelajaran yang diberikan, kurangnya perhatian dari orang tua seperti keadaan rumah yang tidak baik-baik saja sangat mempengaruhi proses pembelajaran daring, lingkungan belajar yang kurang memadai juga faktor yang sangat penting bagi mahasiswa itu sendiri.

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang menariknya media pembelajaran, kurang pemahaman terkait materi yang telah diberikan oleh dosen. Mahasiswa laki-laki dan perempuan biasanya memiliki minat belajar yang sangat berbeda, perempuan biasanya memiliki minat belajar yang lebih tinggi di bandingkan

dengan laki-laki, perempuan lebih banyak wawasan serta informasi yang lebih mengenai suatu pelajaran atau pendidikan sedangkan laki-laki biasanya hanya mengandalkan suatu pembelajaran, timbul rasa malas, bosan serta merasa jenuh pada pembelajaran. Timbulnya minat seseorang bergantung pada ada tidaknya sangkut paut mengenai suatu objek yang telah diminatinya.

#### **5. Hubungan Persepsi Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar**

Analisis penelitian menunjukkan bahwa didalam suatu penelitian ini didapatkan data ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang di buktikan dengan nilai *p-value* atau sig (*2 tailed*) yaitu 0,000 atau *p value* <0,05. Pada kolom *correlation Coefisient* yaitu 0,272 dan keeratan hubungannya dikategorikan lemah dan arahnya positif.

Menurut Penelitian Nabilatul Fiqrah Mahbub (2020) di jambi mengenai persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar pada mahasiswa dengan hasil koefisien korelasi yang positif yaitu adanya hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat mahasiswa, adanya nilai yang signifikan antara kedua variable tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa persepsi pembelajaran daring akan menimbulkan kurangnya minat belajar pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya yang dilskukan oleh Meidawati (2019) dimana melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif yang variabel bebasnya Persepsi peserta didik dan variabel terikatnya minat belajar pada peserta didik.

Berdasarkan teori yang dikemukakan Vhalery et al., (2021) persepsi pembelajaran daring dan minat belajar. Banyak mahasiswa yang mengeluh mengenai pembelajaran yang bersifat online, pembelajaran yang bersifat online tanpa bertatap muka dan hanya mengandalkan suatu pembelajaran serta tugas saja tanpa penjelasan terkait materi yang diajarkan. secara tidak langsung hal ini akan berdampak pada minat belajar pada siswa karena setiap mahasiswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda anantara yang satu dengan yang lainnya. Minat itu berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu yang timbul karena adanya perasaan senang yang menyebabkan orang tersebut selalu memperhatikan dan mengingatnya secara terus menerus. Minat belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk belajar sesuai dengan ketertarikannya pada suatu pembelajaran seperti pengembangan motivasi, fenomena yang terbentuk melalui interaksi sosial dan minat mahasiswa Ketika tertarik untuk belajar yaitu kesiapan belajar serta kesempatan belajar.

Peneliti Ningsih (2020) juga menemukan sebuah penelitian kecil mengenai persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar. Berdasarkan dari hasil pengambilan data yang berupa kuesioner yang telah disebar dengan menggunakan *google form* pada 198 mahasiswa didapatkan terkait minat belajar didapatkan hasil sebesar 58,9% sedangkan untuk persepsi sebesar 24,8%. Mahasiswa yang sedang melakukan pembelajaran daring jika pemerintah secara terus menerus menetapkan pembelajaran dari rumah maka mahasiswa tersebut akan

memiliki persepsi yang negatif mengenai suatu pembelajaran seperti mahasiswa tersebut berfikir bahwa mereka tidak akan mendapatkan materi yang dapat diserap, tidak mendapatkan memahami materi, sia-sia dalam melakukan perkuliahan selain itu mahasiswa berfikir bahwa jika pembelajaran daring tersebut masih berlanjut minat yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa dalam melakukan pembelajaran akan semakin menurun, artinya mereka lebih sering merasa bosan, merasa jenuh dengan keadaan belajar yang monoton.

Peneliti ini juga menemukan Wardani (2020) terdapat 15 mahasiswa didapatkan hasil 3,8% dimana 96,2% dapat dipengaruhi oleh variable yang lain, semakin tidak menyenangkan suatu persepsi maka akan semakin berkurangnya minat pada masing-masing mahasiswa. Dari hasil penelitian terdapat dampak pada suatu pembelajaran termasuk pada pembelajaran daring dan pada minat belajar. Siswa akan merasa bosan Ketika proses belajar tidak bertemu secara langsung dengan gurunya atau dosennya. Interaksi yang terjadi akan mengalami penurunan Ketika pembelajaran daring yang dilakukan secara terus menerus. Hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan pada mahasiswa sehingga akan mengalami penurunan dalam ketertarikan. Pada dasarnya pembelajaran daring juga dapat memberikan hal yang positif terhadap minat belajar siswa, hal tersebut dapat dilakukan Ketika siswa mampu mengaplikasikan metode pembelajaran dengan baik.

Menurut penelitian Nurpaisah (2021) mengatakan bahwa dari 39 responden 29% mahasiswa mengatakan memilih pembelajaran tatap muka karena dapat dipahami selain itu dapat meningkatkan minat belajar terhadap masing-masing mahasiswa semakin berjalan proses pembelajaran daring yang dilakukan maka semakin menurunnya minat belajar yang dimiliki oleh masing-masing mahasiswa, mahasiswa cenderung mempunyai rasa bosan dan rasa malas. Proses penggunaan pembelajaran daring yang dilaksanakan secara terus menerus semakin rendah rasa tertarik mahasiswa terhadap suatu pembelajaran seperti banyaknya tugas yang diberikan, lingkungan sekitar yang membuat suasana belajar menjadi tidak efektif, terkendala terhadap sinyal.

Penelitian Pembelajaran & Pandemi (2021) mengatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang positif dan negatif terkait pembelajaran daring atau pembelajaran online. mahasiswa yang memiliki persepsi positif biasanya mahasiswa yang memiliki minat belajar yang tinggi sehingga tidak dipengaruhi oleh berubahnya metode pembelajaran baik daring maupun luring, sedangkan mahasiswa yang memiliki persepsi negatif biasanya dapat mempengaruhi minat belajarnya. persepsi merupakan awal terbentuknya minat, melalui persepsi akan timbul rasa suka terhadap suatu pembelajaran. informasi atau rangsangan yang diterima oleh seseorang akan memberikan kesan atau memberikan persepsi. mahasiswa yang memiliki persepsi positif memiliki minat belajar yang tinggi. Begitu juga dengan sebaliknya mahasiswa yang memiliki persepsi yang negatif akan mempengaruhi

minat belajarnya, minat belajar yang dimiliki rendah sehingga tidak akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Menurut penelitian (Widarto, 2017) mengatakan bahwa dalam dunia Pendidikan mahasiswa seharusnya mengetahui apa yang dirasakan, upaya dalam meningkatkan efisiensi Pendidikan dalam mutu meningkatkan kualitas mutu dalam suatu pembelajaran, biasanya ditentukan oleh dua hal antara lain seperti manajemen Pendidikan dengan profesional, dapat berpartisipasi dalam suatu pembelajaran yang dilakukan. Dalam penelitian ini ada mahasiswa yang mengisi kuesioner tidak sesuai dengan yang dirasakan atau tidak sesuai dengan kenyataannya, biasanya dapat mengakibatkan menurunnya mutu pembelajaran yang telah diberikan oleh masing-masing dosen, selain itu mahasiswa-mahasiswa yang tidak terbuka atau tidak mengisi kuesioner dengan kenyataan yang sedang dialaminya biasanya akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang sedang dilakukan, misalnya mahasiswa sering mengabaikan pembelajaran yang diberikan, mengabaikan informasi yang penting serta mengabaikan survei terkait pembelajaran yang sedang dilakukan dan minat belajarnya, apakah minat belajarnya masih sama dengan pembelajaran tatap muka atau tidak.

Menurut penelitian (Burhan & Herman, 2019) mengatakan bahwa pentingnya mengembangkan sistem informasi dalam memberikan keputusan sangatlah penting, oleh sebab itu alangkah baiknya mahasiswa lebih memperhatikan informasi-informasi yang penting.

Mahasiswa secara tidak langsung dapat dipantau bagaimana proses dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang sedang dilakukan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak mahasiswa yang ketinggalan informasi mengenai suatu pembelajaran yang sedang dilakukan karena sinyalnya, sehingga mahasiswa tersebut berkendala dalam memberikan informasi terkait pembelajaran. Kendala sinyal dapat membuat mahasiswa menjadi malas untuk mengikuti suatu pembelajaran yang dilakukan selain itu dapat mengurangi minat belajarnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam Menyusun penelitian ini adalah peneliti belum memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan penelitian, kemudian kendala yang terjadi yaitu pada saat mahasiswa diberikannya link *google form* dengan batas waktu yang telah diberikan namun mahasiswa mengisinya tidak tepat waktu sehingga memperlambat proses penelitian yang dilakuan, banyak mahasiswa yang berkendala sinyal dalam melakukan pengisian link penelitian tersebut dan banyak mahasiswa yang tidak memperdulikan, serta ada mahasiswa yang mengisinya tidak sesuai dengan yang dirasakan atau sesuai dengan apa yang dialami. .

### **D. Implikasi Keperawatan**

Dari hasil penelitian mengenai Hubungan Persepsi Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar pada mahasiswa keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang didapatkan

data bahwa terdapat hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar pada mahasiswa keperawatan.

1. Profesi

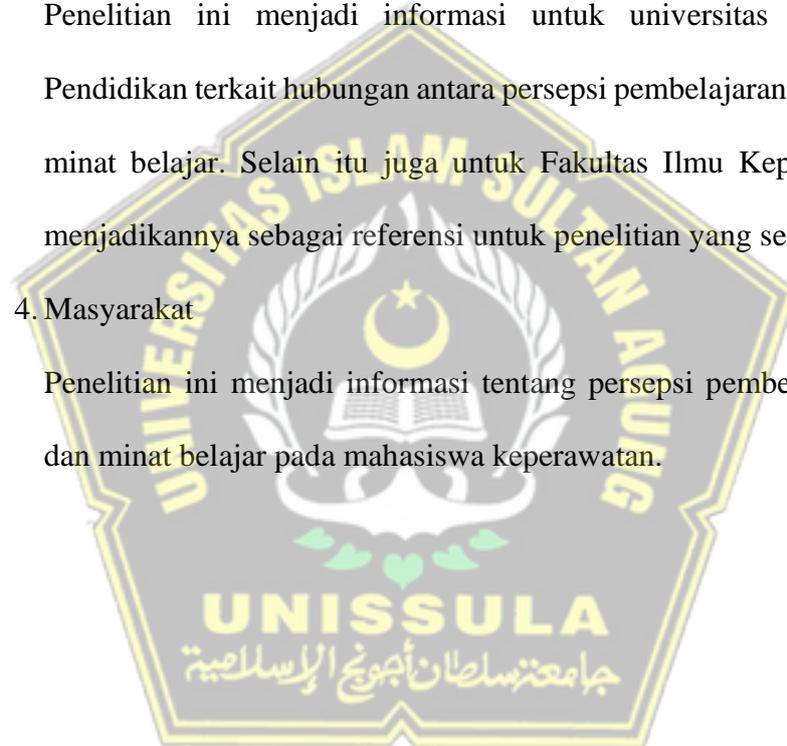
2. Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan para pembacanya khususnya keperawatan manajemen untuk mencari informasi mengenai persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar.

3. institusi

Penelitian ini menjadi informasi untuk universitas atau institusi Pendidikan terkait hubungan antara persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar. Selain itu juga untuk Fakultas Ilmu Keperawatan bisa menjadikannya sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

4. Masyarakat

Penelitian ini menjadi informasi tentang persepsi pembelajaran daring dan minat belajar pada mahasiswa keperawatan.



## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan antara Persepsi Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Mahasiswa Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis kelamin terbanyak pada penelitian ini adalah perempuan sebanyak 164 responden (89,1%). Sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (10,9%)
2. Usia terbanyak pada penelitian ini adalah 21-22 tahun sebanyak 160 responden (87%), yang berusia 19-20 tahun sebanyak 21 responden (11,4%), untuk usia 23-27 tahun sebanyak 3 responden (1,6%).
3. Persepsi pembelajaran daring responden terbanyaknya memiliki persepsi yang tidak efektif sebanyak 131 responden (71,2%), sedangkan efektif sebanyak 53 responden (28,8%)
4. Minat belajar dalam kategori tinggi sebanyak 65 responden (35,3%), minat belajar dalam kategori sedang 117 responden (63,6) sedangkan untuk kategori terendah 2 responden (1,1%)
5. Penelitian ini didapatkan data ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang di buktikan dengan nilai *p-value* atau sig (*2 tailed*) yaitu 0,000 atau *p value* <0,05. Pada kolom *correlation Coefisient*

yaitu 0,272 dan keeratan hubungannya dikategorikan lemah dan arahnya positif.

## **B. Saran**

### **1. Bagi mahasiswa**

Mahasiswa yang mengambil skripsi diharapkan mampu memberikan persepsi yang baik dan dapat meningkatkan minat belajar pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### **2. Bagi peneliti selanjutnya**

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi pembelajaran daring dengan minat belajar dengan mengambil sampel yang merata pada semua Angkatan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afitayana, R. (2021). Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ririn Afitayana*.
- Agus Sujanto 2012. (n.d.). *Agus Sujanto, Psikologi Umum, (Jakarta : Aksara baru, 1986), h. 31. Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2010), h.99. 10–49.*
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>
- Akmaliyah, M. (2013). Persepsi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anonim. (2013). Merumuskan Hipotesis. *Merumuskan Hipotesis*.
- Anufia, T. A. dan B. (2018). RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(0), 1–20.
- Anugrahana, A. (2020). Pembelajaran elektronik daring atau dalam ja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101. %0Ahsadalong85@gmail.com
- Asari, A. (2018). Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Platak*, 6(1), 29–41.
- Asrul, & Afil, M. (2020). Dampak pembelajaran online terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Kendari*, 1–15.
- Baroroh, I., Jannah, M., & Meikawati, P. R. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas

Jenggot Kota Pekalongan. *Siklus : Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.30591/siklus.v6i2.579>

Burhan, M. N. I., & Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar). *Social Landscape Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1–10. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16675>

Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.36055/jft.v7i1.3305>

Dewi, G., & Nur, L. (2014). Gina Dewi Lestari Nur, 2014 Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. *Yoanda Amallya*, 2008–2010.

Fathussyaadah, E., & Ratnasari, Y. (2019). Pengaruh Stres Kerja Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan di Koperasi Karya Usaha Mandiri Syariah Cabang Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 5(2), 16–35.

Febrianti, N. R., Azis, A., & Idawati. (2013). Minat Dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Alekawa Language and Culture Center. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(1), 6. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i1.870>

Gasc, A., B, A. N., B, S. S., Fr, T., Steven, D., Moreira, S. D. S. L. S., França, A. C., Rocha, W. W., Tibães, E. S. R., Júnior, E. N., Martins, S. C. V. C. V., Araújo, W. L., Tohge, T., Fernie, A. R., DaMatta, F. M. F. F. M. F. M. F. M. F. M., Hibberd, J. M., Weber, A. P. M., Tokumura, M., Ohta, A., ... Suleria, R. (2018). PENGARUH MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X TERHADAP HASIL BELAJAR SERVIS ATAS BOLA VOLI

SMANEGERI 18 LUWU THE INFLUENCE OF MOTIVATION AND LEARNING INTEREST OF GRADE X STUDENTS ON UPPER SERVICE LEARNING RESULT IN VOLLEYBALL AT SMAN 18 LUWU. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8><http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2><http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3><http://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018><http://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3>

Gumanti, D., & Teza, S. D. (2021). Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1638–1647. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/623>

Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Student Perceptions of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61.

Hermuningsih, S., & Wardani, K. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Simulasi Online Trading Di Bursa Efek Indonesia Di Fakultas Ekonomi Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 199–207. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ekobis/article/view/1332>

Herwanto, S., & Hatmo, D. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Secara Daring The Impact of The Covid-19 Pandemic on The Online Distance Learning Effectiveness*. 115–122.

Kawet, R. S. . (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknologi Pendidikan UNJ*, 19(3), 224. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/6710>

Kementerian, Nasional, P., Republik, B., Abstraksi, I., Baru, N., Pembangunan, R., Menengah, J., Kunci, K., Journal, T. I., Planning, D., & Iv, V. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development*

*Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>

Kurnia, Y. P. (2016). Siswa Kelas Iv Sd Dabin I Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *Pendidikan, Jurusan Sekolah, Guru Pedidikan, Fakultas Ilmu Semarang, Universitas Negeri*.

Maulida, N. C., & Adymas Pranajaya, S. (2018). Pengentasan Degradasi Minat Belajar Pada Siswa Remaja. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5(No. 1), 7–16. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2421>

Meidawati, S. A. N. B. R. (2019). Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.117>

Mufidah, V. N., Fadilah, N. N., Mubarak, A., Alim, O., & Nada, E. K. (2021). Persepsi Mahasiswa PAI Terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Media Online. *MAKSIMA Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 49–64. <https://doi.org/10.36407/maksima.v1i1.412>

Nabila, N. A. (2020). Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689–1699.

Nabilatul Fiqrah Mahbub. (2020). PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT BELAJAR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI SELAMA PANDEMI COVID-19 Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan NABILATUL FIQRAH MAHBUB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.

Ningsih, S. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p124>

Nurohim, S. (2018). Identitas Dan Peran Gender Pada Masyarakat Suku Bugis.

*Sosietas*, 8(1), 457–461. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i1.12499>

Nurpaisah. (2021). *HUBUNGAN PENGGUNAAN PEBELAJARAN DARING DENGAN MINAT BELAJAR FISIKA PESERTA DIDIK SMA NEGERI 15 WAJO*. 6.

Palupi, N. K., Holillulloh, & Yanzi, H. (2019). The Influence of Factors Age of Interest and the Capability of Civics Education Teachers In the Use of Ict. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 3.

Pembelajaran, D., & Pandemi, D. (2021). *Belajar Matematika Peserta Didik Kelas Viii . 1*.

Prayuga, Y. (2019). Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1d), 1052–1058. [file:///C:/Users/MeLinDa/Downloads/2451-File Utama Naskah-7123-1-10-20191212.pdf](file:///C:/Users/MeLinDa/Downloads/2451-File%20Utama%20Naskah-7123-1-10-20191212.pdf)

Priyastuti, M. T., & Suhadi, S. (2020). Kepuasan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Language and Health*, 1(2), 49–56. <https://doi.org/10.37287/jlh.v1i2.383>

Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(6), 703–712. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.703-712>

Rahmaniati, R., & Bulkani, B. (2020). Perbedaan Persepsi Mahasiswa tentang Perkuliahan Daring. *Anterior Jurnal*, 20(1), 28–33. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1610>

Safitri, A., & Nurmayanti, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(3), 149–159. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>

SARAHUTU, M. G. (2020). Menurut Edi Syahputra (2020) minat merupakan suatu motivasi intristik yang menjadi penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas dengan kekuatan. Dengan adanya minat orang akan berusaha lebih keras untuk memperoleh yang apa diinginkannya. *Pembelajaran Online*,

*Minat Belajar, Dan Kehidupan Sehari-Hari Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Sanata Dharma Di Tengah Covid-19 Skripsi*, 1 of 140.

- Sari, D. S., Jalmo, T., & Rakhmawati, I. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 9(1), 59–69. <https://doi.org/10.23960/jbt.v9i1.22294>
- Setiyati, R. (20019). *PELAYANAN ADMINISTRASI AKADEMIK DI UNIVERSITAS INDONUSA ESA UNGGUL , JAKARTA Pendahuluan*.
- Siregar, N., & Siregar, N. (2021). *DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Matematika Mahasiswa*. 305–313.
- Sugiarti, M. (2019). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Siswa Kelas II SD 2 Padurenan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/3431>
- Suhandi, A. (2017). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 168–184. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6804>
- Susilowati, S., & Handayani, T. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Bolt. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.35590/jeb.v2i2.716>
- Syardiansah. (2016). Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen. *Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 243.
- Tantri, S. N., & Roseline, C. N. (2021). Hubungan Jenis Kelamin, Stress, dan Kepuasan Mahasiswa Akuntansi terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(7), 1783. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i07.p14>
- Vhalery, R., Nur Alfilail, S., & Robbani, H. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Online “Google Classroom” Pada Minat Dan Motivasi Belajar.

*Intelektium*, 2(1). <https://doi.org/10.37010/int.v2i1.271>

- Wardani, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring (Online) di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Minat Belajar Mahasiswa. *Kompasiana.Com*, 9(2), 47–51.
- Widarto, W. (2017). Faktor Penghambat Studi Mahasiswa yang Tidak Lulus Tepat Waktu di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v2i2.16001>
- Yanti, N. F., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 608–614.
- Yeti, B. (2016). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ( Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 8–9.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Z.R, H. N., & Saugi, W. (2020). Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Samarinda. *Z.R, Hirdha Nurfarini. Saugi, Wildan*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2330>
- Zhafira, N. H., Yenny, E., & Chairiyaton. (2020). Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1), 37–45.